

**DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKHLAK SISWA
SMP NEGERI 1 BELOPA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

RATNAWATI RAHMAN

Nim: 09.16.2.0514

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

**DAMPAK TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP AKHLAK SISWA
SMP NEGERI 1 BELOPA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo

Diajukan Oleh,

RATNAWATI RAHMAN
Nim 09.16.2.0514

IAIN PALOPO

:Dibimbing Oleh

.Dr. H.M. Thayyib Kaddase, M.H .1
.Rosdiana, S.T., M.Kom .2

PERSETUJUAN PENGUJI

Skripsi berjudul : Dampak Teknologi dan Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Yang ditulis oleh :

Nama : Ratnawati Rahman

NIM : 09.16.2.0514

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Tarbiyah

Disetujui untuk diujikan pada ujian tutup/ Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, Maret 2014

Penguji I

Penguji II

IAIN PALOPO

Dr. Abdul Pirol, M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004

Dra. Hj. A. Ria Warda, M.Ag.
NIP 19700709 199803 2 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 Februari 2014

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratnawati Rahman
NIM : 09.16.2.0514
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Kemajuan Teknologi dan Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

IAIN PALOPO

Dr. H.M. Thayyib Kaddase, M.H.
NIP 19540212 198103 1 010

NOTA DINAS PEMBIMBING

Palopo, 07 Februari 2014

Hal : Skripsi
Lampiran : 6 Eksamplar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo
Di –
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan skripsi Mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ratnawati Rahman
NIM : 09.16.2.0514
Jurusan : Tarbiyah
Prog. Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Dampak Kemajuan Teknologi dan Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II

IAIN PALOPO

Rosdiana, S.T., M.Kom.
NIP 19751128 200801 2 008

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini berjudul, “*Dampak Kemajuan Teknologi dan Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*”, yang ditulis oleh Ratnawati Rahman, NIM. 09.16.2.0514, Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam disetujui untuk diujikan pada ujian Munaqasyah.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Pembimbing I	Palopo, Januari 2014	Pembimbing II
Dr. H.M. Thayyib Kaddase, M.H. NIP 19540212 198103 1 010		Rosdiana, S.T., M.Kom, NIP 19751128 200801 2 008

IAIN PALOPO

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratnawati Rahman
NIM. : 09.16.2.0514
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah

menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

IAIN PALOPO

Palopo, Januari 2014
Yang membuat pernyataan,

Ratnawati Rahman
NIM: 09.16.2.0514

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى
أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ
تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ ' أَمَّا بَعْدُ ؛

Alhamdulillah merupakan kata paling tepat untuk mengawali segala perbuatan baik melalui pujian nama Allah swt., sebagai manifestasi rasa tunduk dan pasrah hanya kepada-Nya. Dengan begitu diharapkan lahir rasa syukur yang mendalam atas semua nikmat dan karunia-Nya, sehingga segala perbuatan manusia menjadi tidak sia-sia. Muara akhir dari semua itu ialah turunya ridha Allah Swt. yang akan membawa manusia kepada jalan keselamatan di dunia dan di akhirat.

Manusia sebagai makhluk sosial senantiasa memerlukan bantuan orang lain untuk menjalani hidup dan kehidupannya. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum selaku Ketua STAIN Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. M. Said Mahmud, Lc., MA selaku Ketua STAIN Palopo periode 2006-2010.
3. Bapak Drs. Hasri, MA selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo atas petunjuk, arahan dan ilmu yang beliau berikan selama ini.
4. Bapak Drs. Nurdin. K, M.Pd selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo atas bimbingan dan arahan yang beliau berikan selama ini.

5. Bapak Dr. H.M. Thayyib Kaddase, M.H., selaku Pembimbing I dan Ibu Rosdiana, S.T., M.Kom. selaku Pembimbing II, atas bimbingan dan arahnya selama penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Dr. Abdul Pirol, M.Ag., selaku Penguji I dan Ibu Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag. selaku Penguji II, atas bimbingan dan arahnya demi perbaikan dan kesempurnaan skripsi ini.

7. Ibu Wahidah Djafar, S.Ag., selaku Pimpinan Unit Perpustakaan STAIN Palopo beserta seluruh stafnya, atas bantuan fasilitas untuk keperluan literatur/ referensi pada skripsi ini.

8. Segenap dosen STAIN Palopo, terkhusus untuk dosen-dosen dari Jurusan Tarbiyah atas bimbingan dan ilmu pengetahuan yang diberikan kepada penulis. Semoga hal tersebut menjadi amal jariyah di sisi Allah Swt.

9. Segenap pegawai dan karyawan STAIN Palopo, terkhusus untuk Bagian Akademik dan Jurusan atas pelayanannya selama penulis aktif di kampus ini.

10. Kepada Kedua orang tua (Ayah Rahman dan Ibu Darmawati) yang selama ini mengasuh, membesarkan dan mendidik penulis hingga saat ini, yang jasa-jasanya tak mungkin bisa terbalas dengan apapun juga.

Mengakhiri prakata ini ucapan yang sama penulis apresiasikan kepada segenap pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi dan sekaligus yang pernah mewarnai kehidupan penulis. Kata yang baik mengawali sesuatu ialah dengan menyebut nama Allah Swt. Begitupun sebaliknya, kata yang baik untuk mengakhiri sesuatu ialah dengan ungkapan syukur kepada yang Maha Suci. Semoga Allah Swt. selalu mengarahkan hati kita kepada perbuatan baik lagi menjauhi kemungkaran. Amien.

Palopo, Maret 2014

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
ABSTRAK	xi
IAIN PALOPO	
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah	7
C. Hipotesis	8

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Pengertian Judul dan Definisi Operasional	11
B. Konsep Dasar Proses Belajar	13
C. Teori Faktor Motivasi Belajar	17
D. Minat Belajar Peserta Didik	19
BAB III. METODE PENELITIAN	22
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	22
B. Jenis Penelitian	22
C. Teknik Pendekatan	22
D. Teknik Pengumpulan Data	23
E. Populasi dan Sampel	24
F. Teknik Analisis Data	28
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	30
B. Persepsi Guru Terhadap Minat Belajar Peserta Didik	34
C. Analisis Minat Belajar Peserta Didik	46

BAB V. PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	59
 DAFTAR PUSTAKA	 61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



IAIN PALOPO

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “*Dampak Teknologi Informasi terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu*” yang disusun oleh Ratnawati Rahman Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 09.16.2.0514, mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, yang dimunaqasyakan pada hari Selasa, tanggal 18 Maret 2014 M. Bertepatan dengan 16 Rabiul Akhir 1435 H. Telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.I.

Tim Penguji

- | | | |
|-----------------------------------|-------------------|---------|
| 1. Prof. Dr. H.Nihaya. M, M.Hum | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Sukirman, S.S., M.Pd | Sekretaris Sidang | (.....) |
| 3. Dr. Abdul Pirol, M.Ag. | Penguji I | (.....) |
| 4. Dra. Hj. A. Riawarda, M.Ag. | Penguji II | (.....) |
| 5. Dr. H.M. Thayyib Kaddase, M.H. | Pembimbing I | (.....) |
| 6. Rosdiana, S.T., M.Kom. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

Ketua Jurusan Tarbiyah

Ketua STAIN Palopo

Drs. Hasri, MA
NIP. 19521231 198003 1 036

Prof. Dr. H. Nihaya. M, M.Hum
NIP. 19511231 198003 1 017

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
PRAKATA.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Garis-garis Besar Isi Skripsi.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	9
B. Teknologi Informasi.....	11
C. Akhlak Siswa.....	21
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian.....	34
C. Subyek Penelitian.....	35
D. Sumber Data.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Pengolahan Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Hasil Penelitian	40
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	40

2. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.....	46
3. Upaya Mengantisipasi Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.....	49
B. Pembahasan	54
1. Dampak Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu	54
2. Upaya Mengantisipasi Dampak Globalisasi Teknologi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Akhlaq Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.....	59
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Implikasi Penelitian.....	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

IAIN PALOPO

ABSTRAK

Ratnawati Rahman, 2014. Dampak Teknologi dan Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Skripsi. Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. H.M. Thayyib Kaddase, M.H., Pembimbing (II) Rosdiana, S.T., M.Kom.

Kata Kunci: Dampak, Teknologi, informasi, Akhlak

Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah: 1). bagaimana dampak teknologi dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa. 2). Bagaimana mengantisipasi dampak globalisasi teknologi dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

Penelitian ini bertujuan : a. untuk mengetahui bagaimana dampak teknologi dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa. b. Untuk mengetahui bagaimana mengantisipasi dampak globalisasi teknologi dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui studi lapangan (*field research*) dan data sekunder melalui studi pustaka (*library research*), dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan metode induktif, deduktif dan komparatif.

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa : teknologi informasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif baik terhadap prestasi belajar maupun terhadap perkembangan akhlaq siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Mengantisipasi dampak negatif dari teknologi dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa SMP Negeri 1 Belopa kabupaten Luwu, beberapa guru termasuk guru pendidikan Agama, melakukan berbagai upaya diantaranya adalah memberikan penguatan pengajaran pendidikan agama kepada peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran agama dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menegur siswa ketika melakukan pelanggaran serta membina sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Selain itu, guru juga mewajibkan siswanya mengikuti acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di sekolah seperti peringatan hari besar agama, dan kegiatan keagamaan lainnya seperti mengadakan pesantren kilat, safari Ramadhan pada bulan Ramadhan ataupun mempraktekkan pelaksanaan ibadah, yang diajarkan dalam bentuk klasikal.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan zaman, setiap manusia kini tengah disibukkan dengan urusan duniawi, sehingga melalaikan kehidupan yang lebih kekal, yaitu akhirat. Oleh karena itu timbullah gejala-gejala kemerosotan moral akhlak yang telah sampai pada titik yang sangat mencemaskan, antara lain dengan bertambahnya aneka sumber kemaksiatan secara mencolok. Kenakalan remaja pun semakin meningkat. Hal ini ditandai semakin banyaknya terjadi dikalangan remaja perbuatan-perbuatan yang menjurus kepada kriminalitas, seks bebas, perkelahian antar pelajar, korban narkoba dan dekadensi moral lainnya.

Kenyataan tersebut antara lain disebabkan oleh kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua terhadap anak-anaknya. Mereka mengira dengan uang dan materi akan mampu membahagiakan mereka, justru karena sibuknya orang tua dalam mencari dan mengumpulkan harta benda, sehingga mengesampingkan kasih sayang terhadap anak-anak mereka. Hal ini akan berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan anak mereka.¹

Sarana telekomunikasi yang semakin canggih dan perkembangan komputer yang semakin pesat membuat da'wah Islam dengan mudah dapat disampaikan

¹Rafiiudin, *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah)*, (Cet. I; Semarang: Intermasa, 2001), , h. iii.

keseluruh pelosok dunia.² Sehingga tidak ada alasan lagi bagi semua manusia yang ada di dunia ini untuk tidak mengenal Islam. Jika sampai ada orang di dunia ini tidak sampai mengenal Islam, maka hal itu kembali kepada dua kemungkinan. Kemungkinan yang pertama karena orang itu tidak mau tahu, padahal sarana untuk mengetahuinya telah terpampang di depan mata. Dan kemungkinan yang kedua adalah kemalasan para da'i, atau ketidak mampuan mereka dalam menguasai sarana-sarana modern sebagai penunjang da'wah seperti internet, televisi dan lain-lain.

Globalisasi yang semakin merambah, telah mengakibatkan batas-batas ekonomi dan sosial budaya antar bangsa serta masyarakat kian transparan. Globalisasi menjadikan persaingan antar bangsa, golongan, dan individu semakin tajam dan begitu ketatnya, terutama dalam segi materialistis dan penguasaan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi). Hanya insan yang unggul dan dibekali keimanan yang mampu bersaing dan berhasil dalam mengarungi berbagai tantangan yang disebabkan arus globalisasi. Ia tidak akan ikut arus dampak globalisasi, tetapi malah akan membuat arus globalisasi itu sendiri.³

Manusia di negara-negara maju telah kehilangan "Pedoman" dalam menggunakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi. Padahal teknologi itu sendiri sesungguhnya untuk mempertinggi martabat manusiawi dan kesejahteraan umat. Akan tetapi yang muncul pada realitasnya justru pada kebalikannya yaitu kemungkaran yang digandengkan dengan Ilmu Pengetahuan dan teknologi.⁴

²Yusuf al-Qardhawi, *Islam dan Globalisasi Dunia*, (Cet. I; CV. Pustaka al-Kautsar : T.T.), h. 10.

³Musa Suaeb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*, (Cet. I ; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 2.

Tidak bisa dipungkiri, kemajuan teknologi telah merambah ke pelosok-pelosok negeri. Satelit/ parabola yang dapat menangkap banyak channel-channel televisi, mulai dari ujung timur sampai dengan ujung barat. Internet sudah mulai memasuki kafe-kafe, di warung-warung bahkan di rumah-rumah. Banyak hal positif yang dapat kita ambil dari merebaknya internet tersebut. Namun, tidak sedikit hal-hal negatif yang akan mempengaruhi kehidupan masyarakat, terutama kalangan remaja. Di samping itu maraknya sinetron-sinetron dan film-film layar lebar yang mengupas tentang kehidupan remaja turut pula memberikan andil yang besar terhadap perkembangan remaja dewasa ini. Hal itu disebabkan karena keingintahuan mereka yang sangat tinggi terhadap apa yang mereka lihat. Karena itulah mereka cenderung ingin mengikuti apa yang mereka lihat di televisi, film, dan internet.

Salah satu dampak yang paling berpengaruh terhadap arus kemajuan teknologi dan informasi yang berkembang saat sekarang ini adalah sarana media. Sarana media yang dimaksud adalah diantaranya media cetak dan media elektronik. Sarana media ini tidak membutuhkan perantara untuk memindahkan informasi yang ada ke dalam pikiran pembaca, tetapi bekerja sendiri untuk menyerap kandungannya. Di samping itu juga ia memberikan kesempatan lebih banyak kepada pembaca untuk melepaskan imajinasi ilmiahnya, mengembara di antara baris-barisnya, sehingga pembaca dapat memahami dan menghayak lebih banyak dari yang dibaca dan

⁴M. Solly Lubis. *Umat Islam Dalam Globalisasi*, (Cet. I ; Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 20.

dipahami. Akibatnya timbul berbagai dampak yang positif dan dampak yang negatif terhadap manusia.⁵

Media yang merusak dapat kita temukan dalam nyanyian yang amoral, film porno, film kriminal, film horor, koran kuning, cerita picisan, propaganda palsu, buku yang megisahkan fiksi sejarah, film anti Islam, dan media cetak yang Atheis. Mereka mengeksploitasi berbagai media dengan berbagai ragam cara untuk merusak anak agar jauh dari tujuan agamanya, mereka juga berusaha keras menyesatkan anak-anak kita, sementara kita sendiri kurang perhatian membela, dan memikirkan hari depan generasi kita.⁶

Kini berbagai media di penjuru dunia ini semakin meningkat kemahirannya dengan mengeksploitasi kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mengobarkan birahi muda-mudi kita siang dan malam mereka terus melancarkan tipu muslihat kemanusiaan dengan berbagai upaya yang lihai, sehingga hampir semua orang sulit melepaskan diri dari cengkeramannya. Sementara itu juga media kita sudah mengesampingkan peran akhlak dan moral yang telah melahirkan kehidupan stabil, amanat dan kehormatan dalam masyarakat selama berabad-abad, kini media kita malah menyuguhkan model kehidupan bangsa asing yang bertentangan dengan peradaban dan warisan bangsa sendiri.⁷

⁵Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Cet VII ; Jakarta : Gema Insani Press, 1998), h. 12.

⁶*Ibid.*, h. 18.

⁷*Ibid.*, h. 20.

Namun tidaklah semua arti globalisasi teknologi dan informasi itu berkonotasi buruk. Di sisi lain ia mengandung kebaikan bagi kehidupan manusia seperti kemajuan di bidang ilmu pengetahuan, kesehatan, telekomunikasi dan lain-lain. Globalisasi teknologi dan informasi jika dimanfaatkan akan mewujudkan kesejahteraan bahkan menjadi sarana da'wah yang efektif.

Maka dalam menyikapi globalisasi teknologi dan informasi kita harus waspada dan selektif. Tidak bersikap apriori juga tidak menelannya mentah-mentah, mana yang harus diambil dan mana yang wajib ditolak.⁸

Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu kelihatannya masih sangat sulit untuk membedakan dan memilah arus globalisasi informasi sehingga untuk memfilter masih sangat membutuhkan pembinaan dan bimbingan khususnya akhlak agar tidak terlalu terbaya dampak buruk dari globalisasi.

Dari realitas di atas, maka tulisan ini dimaksudkan untuk menjelaskan dan menjawab pengaruh atau “Dampak Globalisasi teknologi dan Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas bila dihubungkan dengan judul skripsi ini, maka penulis dapat mengemukakan rumusan masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana dampak positif dan negatif teknologi informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu ?

⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *op.cit.*, h. 10.

2. Bagaimana mengantisipasi dampak negatif teknologi informasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu?

C. Defenisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

Sebelum penulis lebih jauh membahas tentang “Dampak globalisasi teknologi dan informasi terhadap perkembangan akhlak siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu”, untuk menghindari kesalah pahaman terhadap maksud dan tujuan judul maka penulis menganggap perlu untuk memberikan penjelasan, sebagai berikut:

1. Teknologi adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang yang diperlukan bagi kelangsungan dan kenyamanan hidup manusia.⁹
2. Informasi berarti penerangan, keterangan, pemberitahuan, kabar, atau bersifat tentang sesuatu.¹⁰
3. Akhlak adalah gerak jiwa seseorang serta gambaran batinnya.¹¹

Dari pengertian di atas, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan dampak teknologi dan informasi terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, yaitu suatu analisis pembahasan teknologi

⁹ <http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>.

¹⁰Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994), h. 1278.

¹¹Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Cet. I; Surabaya: Al-Ikhlash, 1981), h. 40.

informasi yang berpengaruh terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

Penelitian ini terdiri dari empat bab, dan tiap-tiap bab terdiri dari sub bab pembahasan yaitu :

Bab pertama Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, defenisi operasional variabel dan ruang lingkup Penelitian, tujuan Penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab kedua kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu yang relevan, teknologi informasi, akhlak siswa dan kerangka pikir.

Bab ketiga metodologi penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data.

Bab keempat hasil penelitian dan pembahasan yang berisi gambaran umum SMP Negeri 1 Belopa, dampak globalisasi informasi dan komunikasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa dan upaya mengatasi globalisasi informasi dan komunikasi terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa.

Bab kelima penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi penelitian.

D. Tujuan Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dampak teknologi informasi terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.
- b. Untuk mengetahui bagaimana upaya dalam mengantisipasi dampak negatif globalisasi teknologi dan informasi terhadap akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penulisan ini sebagai berikut :

- a. Sebagai studi ilmiah, penulis telah ikut menyumbangkan pikiran-pikiran dalam bentuk tulisan terutama dalam perubahan pendmmmmknnnznxnxxnidikan Islam.
- b. Menjadi suatu jalan untuk lebih memperkaya wawasan bagi para pendidik dan guru khususnya bagi guru agama Islam, karena itu dapat ikut menambah khasanah pengetahuan dan kepustakaan dalam bidang pendidikan Islam.

IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sepanjang penelusuran penulis terhadap sejumlah hasil penelitian, penulis belum menemukan objek kajian yang sama dengan apa yang penulis ingin teliti. Namun demikian, ada beberapa yang relevan salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Aslam, pada tahun 2008 yang berjudul *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Umat Di Era Informasi*. Dalam penelitian tersebut, Aslam mengambil kesimpulan: pertama, bahwa bentuk-bentuk metode dakwah dalam pembinaan akhlak umat di era informasi, antara lain metode ceramah, dialog, *al-hikmah*, dan *al-mauidzah* dan *al-hasanah* serta *al-mujadalah*. Aplikasi ketiga bentuk metode ini dalam realitas sosial dikenal dengan dakwah *bi al-hal*.

Kedua, dampak era teknologi dan informasi terhadap akhlak umat ini dapat terjadi dalam dua kemungkinan yang bisa positif dan negatif. Positif yakni dengan tersedia fasilitas yang memadai sehingga dapat dijadikan sarana dalam peningkatan etos keimanan dan keilmuan. Sedangkan negatifnya apabila tidak ada keseimbangan antara iman dan ilmu, maka akan berakibat terjadinya krisis sosial dan budi pekerti yang memprihatinkan, dalam wujud patologi sosial, kemelantaran, pengangguran dan disintegrasi sosial. *Ketiga*, dengan adanya aktualisasi akhlak yang baik secara maksimal dan terarah yang berlangsung dalam rumah tangga dan lingkungan sekitarnya, maka ia akan menjadi pedoman dan bekal dalam

menghadapi dampak yang muncul dari perubahan era informasi yang melanda kehidupan saat ini.¹

Penelitian yang dilakukan Aslam tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama membahas tentang era teknologi dan informasi. Hanya, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji lebih dalam tentang dampak yang di timbulkan dari kemajuan teknologi dan informasi terhadap akhlak siswa SMP Negeri 1 Palopo.

Literatur lain yang ingin peneliti angkat adalah pendapat dari Jalaluddin Rahmat bahwa “Globalisasi atau *Aulamah*, akan memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat, karena akan lebih muda mengakses segala macam informasi dari segala aspek. Hal ini memungkinkan adanya dampak negatif atau positif terhadap siswa jika mereka tidak memiliki filter yakni akhlak atau moral yang baik.² Sedangkan menurut Muhammad Abid al-Jabiry mengatakan bahwa Globalisasi bisa digunakan sebagai media untuk dapat mengawasi atau bahkan juga membuat siswa tidak dapat terawasi.³

Adapun hubungannya dengan informasi, maka menurut Abdullatif Hamzah, bisa dijadikan sebagai pembentukan masyarakat dengan berita yang benar, maklumat yang sehat dan hakekat yang mapan dengan tujuan untuk membantu mereka membentuk opini yang mengena terhadap sesuatu peristiwa

¹ Aslam, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Umat Di Era Informasi*, (Skripsi : Palopo, 2008), h. 61.

² Yusuf Al-Qardhawi, *Islam Dan Globalisasi Dunia*, (Cet. I ; CV. Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 21.

³*Ibid.*, h. 22.

atau problematika dengan ungkapan yang obyektif.⁴ Sedangkan menurut Zaenal Abidin adalah melihat peristiwa, problematika, berita dan komunikasi dengan kacamata informasi Islam.

Juga dipaparkan Muhyidin Abdul Halim yaitu pembekalan khalak secara umum tentang hakekat-hakekat Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, secara langsung maupun tak langsung yang menggunakan media informasi keagamaan dalam arti yang khusus dan umum.⁵

Selain literatur yang telah diuraikan di atas, masih banyak literatur yang lain belum di uraikan oleh penulis.

B. Teknologi Informasi

Hingga kini para ahli dibidang teknologi informasi masih berbeda pendapat tentang pengertian kolektif untuk istilah ini karena ia masih merupakan istilah baru dalam ilmu pengetahuan. Pengertian suatu ilmu akan mengkristal dan konstant manakalah telah jelas sisi seninya dan beraneka ragam dan adanya kesempatan para ahli dibidangnya untuk tetap bepijak pada dasarnya dan prinsipnya.

1. Pengertian Teknologi Informasi

Teknologi Informasi adalah teknologi yang mampu membantu manusia untuk melakukan pekerjaan mereka. Teknologi Informasi (Information Technology) merupakan dari bahasa latin 'texere' atau yang berarti membangun.

⁴Lihat, Muhammad Yusuf Khair, *Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Ummat*, (Cet. I ; Pustaka Al-Kautsar, 1994). h. 20.

⁵ *Ibid*, h. 20.

Teknologi sebenarnya memiliki 2 aspek penting, yaitu hardware (perangkat keras) dan software (perangkat lunak).

Dari kedua komponen tersebut, mereka saling berkaitan satu sama lain yang berguna untuk bekerja sama menciptakan sebuah teknologi informasi. Namun Teknologi lebih dominan pada hardware atau perangkat keras, namun software juga memiliki peranan yang sangat penting.

Teknologi Informasi, sering dikaitkan dengan teknologi komunikasi. Karena keduanya memang saling berhubungan satu sama lain. Pada dasarnya, teknologi komunikasi dan teknologi informasi memiliki definisi yang sama. Teknologi komunikasi berarti semua teknologi informasi yang mendukung semua teknologi komunikasi. Oleh karena itu, saat ini hadir istilah TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) yaitu gabungan antar kedua aspek tersebut. Istilah ini muncul setelah ada perpaduan dari kedua aspek ini, yang terjadi pada abad ke-20.

Pada awalnya dulu tahun 2000 SM, manusia berkomunikasi menggunakan gambar atau simbol. Pada masa itu, manusia belum mengenal huruf seperti sekarang ini. Lalu bangsa Yunani kuno membuat simbol-simbol baru agar mudah digunakan dan disampaikan, hingga menjadi alfabet yang seperti kita gunakan sekarang ini.

Lalu seiring dengan jaman, banyak Teknologi Informasi dan Komunikasi yang bermunculan. Dari adanya buku, hingga adanya mesin cetak yang ditemukan Johann Gutenberg dari Jerman. Tentunya hal ini sangat memudahkan untuk penyampaian informasi.

Setelah ditemukannya mesin cetak, pada tahun sekitar 1600 ditemukanlah komputer pertama yang diciptakan Blaise Pascal yang dinamai Pascaline yang merupakan tonggak awal mesin pengganti otak manusia.

Seiring dengan banyaknya perkembangan yang muncul, lalu muncullah teknologi informasi berupa telepon, radio, kode mors, yang dapat berkomunikasi secara jarak jauh. Lalu penemuan itu dikembangkan hingga menjadi perangkat-perangkat yang ada seperti jaman sekarang.

Salah satu contoh penemuan yang mengalami perkembangan hingga menjadi perangkat seperti sekarang adalah telepon. Telepon pertama kali ditemukan bukanlah seperti telepon yang sekarang. Telepon jaman dulu memiliki desain dan bentuk yang masih jelek. Namun, setelah mengalami perubahan perkembangan, telepon berubah menjadi lebih baik. Selain itu, telepon dikembangkan menjadi handphone yang sekarang kita gunakan. Lalu, handphone tersebut juga dikembangkan hingga menjadi smartphone dan tablet PC.⁶

Tak dapat dipungkiri, perkembangan teknologi informasi memang mempunyai dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia. Apalagi dalam hal informasi dan komunikasi untuk manusia. Dampak tersebut tentunya memiliki dampak yang negatif dan positif. Namun dampak tersebut jika disikapi dengan bijak, pasti akan membawa dampak yang bagus bagi kehidupan kita semua. Oleh karena itu, kita harus senantiasa menjaga Teknologi Informasi agar tidak disalahgunakan.

⁶ <http://www.aingindra.com/teknologi-informasi-adalah.html>. diakses tanggal 5 Maret 2014.

2. Islam dan Teknologi Informasi

Perkembangan Teknologi Informasi sampai dengan saat ini berkembang dengan pesat seiring dengan penemuan dan pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Informasi dan Komunikasi sehingga mampu menciptakan alat-alat yang mendukung perkembangan Teknologi Informasi, mulai dari sistem komunikasi sampai dengan alat komunikasi yang searah maupun dua arah (interaktif).

Saat ini, segala aspek kehidupan tersebut telah mampu berkembang dengan pesatnya, perkembangan tersebut beriringan pula dengan perkembangan masyarakat dari masyarakat yang tradisional menjadi masyarakat moderen, kemudian secara otomatis perkembangan tersebut menuntut masyarakat menuju kearah globalisasi. Penyebab utama yang paling terasa pada perubahan tersebut adalah pada aspek Teknologi Informasi, contoh paling sederhana tentang hal ini adalah bila pada masyarakat yang masih tradisional dahulu dalam pencapaian informasi dari jarak jauh memerlukan waktu yang begitu lamanya, karena saat itu masih menggunakan cara pengiriman pesan masih sederhana yaitu surat-menyerurat, kemudian berkembang menjadi faksimile kemudian telepon dan sekarang pada tingkat yang lebih moderen telah muncul telepon genggam dalam beragam jenis dan fitur-fitur canggih yang mendominasinya.

Kemajuan sains dan teknologi yang didalamnya terdapat perkembangan teknologi komunikasi, telah memberikan kemudahan-kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifah-Nya. Karena Allah

telah mengaruniakan anugerah kenikmatan kepada manusia yg bersifat saling melengkapi yaitu anugerah agama dan kenikmatan sains teknologi. Ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan dua sosok yg tidak dapat dipisahkan satu sama lain.

Sesungguhnya Islam pun tak luput memperhatikan masalah modernisasi dan perkembangan, di sisi lain Islam mencapai ketinggian derajat karena senantiasa konsisten pada kemurnian ajaran atau pengajaran atas kemurnian peninggalan-peninggalan sejarahnya. Berbagai tesis yang menentang kenyataan tersebut gagal karena berbagai bukti. Bukti-bukti tersebut mencakup pengertian *Mu'aashirah*, atau modern menurut Islam.

Jika dipandang dari esensi ajarannya, Islam mampu menyumbangkan banyak hal kepada kehidupan untuk berbagai zaman dan kondisi yang mengelilinginya. Di samping itu, nilai-nilai universal yang dikandungnyapun sesuai dengan perkembangan zaman serta dinamika pemikiran, sosial, dan kultural. Demikian pula jika dipandang dari bukti-bukti sejarah, kapan Islam pernah mengalami stagnasi ketika harus berhadapan dengan perkembangan, pertumbuhan dan dinamika sejarah? Islam tidak akan pernah mengalami hal itu sebab stagnasi tidak akan terjadi kecuali pada hal-hal yang disikapi dengan kejumudan seperti yang kita saksikan dalam peradaban Barat.⁷

Tak mungkin dipungkiri, Islam sangat menghargai globalisasi, modern, perkembangan, serta perubahan sosial. Di sisi lain, Islam menetapkan berbagai aturan dan hukum agar dalam perubahan yang bagaimanapun esensi dan

⁷ Lihat, Anwar Jundi, *Islam dan Duni Kontemporer*, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1987) H. 27.

eksistensi Islam yang totalitas dan komprehensif tetap terjaga tanpa diwarnai kondisi yang pecah belah dan kacau balau. Terutama, untuk nilai-nilai materil spiritual yang mengakar pada tauhid murni, bertanggung jawab atas tugas individual, serta komitmen terhadap akhlak serta nilai-nilai ukhrawi. Karena itulah modernisasi serta kemajuan dalam Islam tidak berdiri di atas kehampaan dan tidak didominasi oleh dimensi material.⁸

Sebagian orang membicarakan modernisasi, globalisasi cenderung tidak memahami ketentuan serta pandangan Islam yang jelas. Pandangan Islam cenderung tergesa-gesa. Padahal, sikap seperti itu dapat merusak sistem dan bangunan Islam. Mereka hanya bicara berdasarkan pemikiran Barat yang cenderung materialistik dan antroposentris, globalisasi adalah merupakan suatu proses dalam pembangunan yang bermakna suatu usaha untuk mengadakan perubahan-perubahan dalam lingkungan / masyarakat agar lain dari keadaan semula.

KH. Hasan Basri mengemukakan perubahan dalam masyarakat (globalisasi), yaitu perubahan yang sifatnya progresif (maju) bukan sebaliknya (retregesif) perubahan yang menyeluruh dalam berbagai sisi kehidupan manusia. Pergeseran kehidupan yang bukan hanya segi material (keduniaan) namun mencakup segi spiritualnya (ukhrawi) yang lebih baik.⁹

Disadari atau tidak, bahwa penyebab utama terjadinya era globalisasi yang datang lebih cepat adalah karena adanya teknologi informasi. Dengan

⁸ *Ibid.*, h. 28.

⁹ Musa Suaeb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*. (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 46.

adanya internet, electronic data, electronic interchange, virtual office dan lain sebagainya mampu menerobos batas-batas fisik antar negara. Demikianlah penggabungan antara teknologi komputer dan teknologi komunikasi sehingga lahirlah sebuah revolusi dalam sistem informasi.

3. Sikap Menghadapi Teknologi Informasi

Sebagaimana biasanya dalam menghadapi masalah-masalah yang besar, manusia terbagi kepada tiga bagian dalam menyikapinya. Ada yang berlebihan, ada yang menolak sama sekali, ada yang pertengahan.

a. Yang berlebihan, menerima secara mutlak. Orang yang seperti ini adalah orang yang disebutkan Rasulullah dalam haditsnya, bahwa mereka akan mengikuti cara-cara dan ajaran umat lain sejengkal demi sejengkal, sehingga andai umat lain itu masuk ke lubang biawak mereka akan mengikutinya. Inilah sikap para penyeru westernisasi yang berlebihan di dunia Arab dan Islam.

b. Yang menolak sama sekali, kelompok ini lawan dari kelompok pertama, mereka menjauhi setiap hal-hal baru. Tidak peduli terhadap dunia pemikiran ekonomi, politik, dan sejenisnya. Mereka *ber'uzlah*¹⁰ dan menyingkir. Inilah sikap mereka yang takut bertemu dengan orang lain, yang kuat memegang teguh yang lama dan tidak menerima yang baru.

c. Yang pertengahan, inilah sikap yang baik sebagai cermin sebagai manhaj Islam yang pertengahan. Inilah sikap orang yang beriman yang mempunyai wawasan luas dan terbuka, yang bangga dengan identitasnya, yang paham tentang

¹⁰ *Uzlah* adalah, (menyendiri) suatu aktivitas yang dilakukan untuk menghindari kemaksiatan karena pergaulan. Asy Syaikh Muhammad Jamaluddin Alqasami Addimasyqi, *Ihya' Ulumuddin*, Al-Maktabah At-tijariyah Al-Qubra' (t.cet, t.thn), h. 157.

risalahnya, yang memegang teguh orisinalitasnya. Ia tidak menghindar dari hal-hal baru dan tidak menerima secara berlebihan, inilah sikap orang yang menisbahkan diri kepada Islam rasional yang mengimani Rabb mereka dan mempercayai ummatnya, serta mengetahui bahwa mereka tidak dapat hidup sendiri.¹¹

Kita tidak boleh lari menjauhi teknologi informasi dan kita tak mampu menolaknya, sebaliknya kita tidak boleh juga menerima apa adanya atau patuh kepadanya dengan mengatakan *Sami'na Waathana'* (kami dengar dan kami patuh).

Sikap kita yang benar adalah pertengahan, mengambil yang baik dari globalisasi dan menjauhi yang buruknya dengan tetap berlindung kepada keimanan kita, bangga dengan diri kita dan menjalankan yang mampu kita kerjakan untuk mengembangkan kemampuan kita sehingga hari esok lebih baik dai sekarang. Artinya kita harus mengembangkan ilmu dan amal kita, kita harus meningkatkan penghasilan kita, meningkatkan pertanian kita, industri kita, manajemen kita dan lebih penting lagi adalah meningkatkan kualitas SDM kita, sehingga kita tidak menjadi beban yang lain.¹²

Di bawah ini penulis akan memaparkan sedikit pemikiran tentang sikap penting yang harus kita lakukan terhadap arus perkembangan teknologi informasi yang begitu mendunia saat sekarang :

¹¹ Yusuf Al-Qaradhawi, *Op.cit.* H. 139.

¹² *Ibid.*, h. 141.

- a. Mengembalikan kesadaran ummat, kita harus membangun dan mengembalikan kesadarannya tentang tugas dan tanggung jawabnya, baik terhadap dirinya maupun terhadap risalahnya.
- b. Pentingnya agama dalam kehidupan kita, sebahagian umat Islam menganggap bahwa agama adalah penghambat untuk maju dan menjadi orang modern, oleh karena itu kita harus membuang pemahaman yang tidak benar tentang agama yang disusupi *Khurafat*,¹³ dalam akidah, dicampuri *Bid'ah*,¹⁴ dalam ibadah, membawa hal-hal negatif dalam pendidikan, menghadirkan kejumudan dalam berpikir, menyerukan taklid dalam fihi, mengabaikan sunnah dan membuat kita lalai dalam hidup.
- c. Menyampaikan risalah kita yang bersifat Alamiyah di era globalisasi. Sebagai umat Islam kita harus memanfaatkan sarana globalisasi yang ada, baik stasiun-stasiun televisi, siaran langsung, internet dan sejenisnya untuk menda'wahkan Islam ke penjuru dunia, kepada setiap organisasi, perkumpulan, yayasan dan lembaga ilmu. Pemikiran dan da'wah harus bekerja sama untuk menda'wahkan Islam ke penjuru dunia dengan bahasa jaman sekarang sehingga ke Internasionalan da'wah Islam benar-benar menjadi kenyataan.
- d. Memanfaatkan peran Islam On-Line di Internet. Dengan alat modern ini akan mampu menembus bangsa-bangsa di dunia untuk menda'wahi mereka dengan

¹³*Khurafat* adalah cerita bohong, dongeng dan tahayyul atau keyakinan yang tidak memiliki dasar atau bersumber agama.

¹⁴ *Bid'ah* adalah segala sesuatu yang diada-adakan dalam bentuk yang belum ada. (Lihat, *Ensiklopedi Islam*, Departemen Pendidikan Nasional, Cet. IX ; Jakarta : PT. Ikhtiar Baru Van Hoeve, 2001), h. 58 dan 248.

bahasa mereka, dengan demikian berarti kita menjalankan sunnah Allah yang diberikan kepada kita.

e. Kita dituntut untuk bekerja, berkreasi dan bersungguh-sungguh. Tentunya kita selaku ummat Islam sangatlah penting memiliki kemampuan ilmu dan tehnik untuk menyeruh dunia dengan bahasanya dan ini membutuhkan SDM yang memadai.¹⁵

Umat Islam sangat perlu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya teknologi informasi tanpa mengenyampingkan al-Quran dan al-Sunah, karena kedua hal itu menjadi tolok ukur dalam kehidupan. Kepentingan ini tidak lain hanyalah untuk meninggikan kalimah Allah Swt, karena -suka tidak suka- jeleknya citra umat Islam saat ini disebabkan kesalahan informasi dan penyalahgunaan teknologi oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Sebut misalnya, tragedi WTC yang menyebabkan umat Islam Amerika di isolir dan mengecap Islam sebagai teroris dunia, walaupun penjajahan atas negeri Palestina tidak dianggap teroris yang jelas-jelas melanggar HAM, dan Denmark kembali mempublikasikan karikatur Nabi Saw ke seluruh dunia, tetapi karena kelambanan informasi yang diterima umat Islam sehingga aksi yang digelar pun hanya dilakukan oleh beberapa pihak yang mengetahui.

Di sisi lain, harian Republika, Minggu, 09 Maret 2008 mengabarkan bahwa, hasil riset 67 peneliti dari 18 perguruan tinggi di Indonesia menemukan fakta “membludaknya” adegan-adegan seks dalam sinetron-sinetron remaja. Menurut mereka, adegan ‘hubungan seks’ (57 persen), walau tidak secara

¹⁵ Yusuf Al-Qaradhawi, *op.cit*, h. 168.

langsung memperlihatkan hubungan seks, namun shot pembukaannya sudah cukup mengasosiasikan bahwa hubungan itu (akan) terjadi, kemudian ciuman (18 persen), pemerkosaan (12 persen), dan kata-kata cabul (10 persen). Ditemukan pula adegan telanjang (2 persen) dan seks menyimpang (1 persen). Hal ini juga menjadi kewajiban bagi umat Islam untuk mencegahnya sebagaimana firman Allah Swt, dalam Q.S. Ali- Imran/3 : 110 ;

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Terjemahnya :

kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.

Pencegahan -dalam hal ini penyimpangan teknologi dan informasi hanya dapat dilakukan oleh mereka yang paham mengenai teknologi informasi.

C. Akhlak Siswa

Tidak diragukan lagi, bahwa untuk mempergunakan dan melaksanakan bagian aqidah, ibadah, dan adat lembaga, perlu pula berpegang kuat dan tekun dalam mewujudkan bagian lain yang disebut dengan bagian akhlak. Sejarah risalat keTuhanan dalam seluruh prosesnya telah membuktikan bahwa kebahagiaan di segenap lapangan, hanya diperoleh dengan menempuh budi pekerti.¹⁶

Keimanan hanya mengetahui ke Esaan Allah, ibadah hanya berupa gambaran dan keterangan keimanan, peraturan dan lembaga hanya berupa undang-undang dan hukumnya dihapal di luar kepala. Tinjauan terhadap ilmu

¹⁶ Syekh Mahmud Syaltut, *Aqidah Dan Syari'ah Islam*, (Cet. I, Penerbit : PT. Bina Aksara, 1985), h. 189.

hanya semata-mata mengetahui gejala-gejala dan sifat umum. Bila kesemuanya terpisah dari budi dan akhlak atau akhlak itu sendiri terpisah dari bagian-bagian tersebut, pasti akan merusak kemurnian jiwa manusia dan kehidupannya.¹⁷

Dalam pembahasan ini penulis merasa sangat perlu membahas sedikit permasalahan akhlak, karena dalam pendidikan akhlak sangat dibutuhkan oleh setiap individu dan masyarakat karena pengaruh positifnya dan negatifnya dapat langsung dirasakan setiap individu dan masyarakat. Penyimpangan dan dekadensi akhlak yang terjadi pada kebanyakan manusia itu disebabkan mereka tumbuh dan berkembang dalam pendidikan yang buruk, maka dari sini, betapa butuhnya kita kepada ke puncak ketinggian akhlak yang menebarkan kebahagiaan dan ketenteraman.

Terlepas dari semua itu, peran akhlak dalam menyikapi dampak teknologi informasi, sangat menentukan di era millenium sekarang ini, masalah yang dihadapi umat Islam adalah ketidak pastian secara fundamental di bidang hukum, moral, nilai dan etika kehidupan. Banyak orang kehilangan pegangan, mereka berlomba dalam materi belaka dengan cara mengambil jalan pintas. Sebagai akibatnya mereka tidak tahu mana yang haram dan mana yang halal, mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang boleh dan mana yang tidak boleh, nah di sinilah akhlak sangat menentukan dalam bertindak dan berperilaku.¹⁸

1. Pengertian Dan Dasar Hukum Akhlak

¹⁷ Hasan bin Ali Al-Hijazy, *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, (Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001), h. 208.

¹⁸ Dadang Hawari, Psikiater, *Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon)*, (Cet. I ; Yogyakarta : PT. Dana Bakti Prima Yasa, 2000), h. 3.

Sebelum penulis membahas lebih jauh tentang akhlak, maka terlebih dahulu penulis memberikan pengertian akhlak yang bersumber dari berbagai pendapat-pendapat para ulama akhlak, antara lain :

Perkataan akhlak berasal dari bahasa Arab jama' dari "*khuluqun*" yang menurut loghat diartikan : budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.¹⁹ Kalimat tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan "*Khalqun*" yang berarti : kejadian, serta erat hubungannya dengan "*Khaliq*" yang berarti: pencipta, dan "*Makhluk*" yang berarti : yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara Khaliq dengan makhluk dan antara makhluk dengan makhluk.²⁰

Sedangkan menurut istilah, para pakar akhlak mengemukakan yang di antaranya, Ilmu Akhlak adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, antara yang terpuji dan tercela tentang perkataan atau perbuatan manusia lahir dan bathin. Juga dipaparkan Ahmad Amin dalam bukunya *Al-Akhlak*, menjelaskan akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh setengah manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.²¹

Adapun pengertian akhlak menurut Imam Ghazali adalah ilmu yang dibentuk oleh syari'at Islam di samping mengikuti jalan para ulama Islam yang

¹⁹ Lihat, Hamzah Ya'qub, *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu Pengantar)*, (Cet. II ; Bandung ; CV. Diponegoro, 1983), h. 11.

²⁰ *Ibid.*, h. 12 .

²¹ *Ibid.*, h. 13.

dapat kasyaf (terbukanya tabir rahasia) serta didahului oleh jalan para Nabi, orang-orang saleh dan syuhada'. Dan ghazali juga menyatakan bahwa akhlak itu dapat diibaratkan sebagai gerak jiwa seseorang serta gambaran bathinnya.²²

Penggunaan kata akhlak mempunyai banyak istilah-istilah yang makna dan tujuannya sama atau hampir sama dengan perkataan akhlak, seperti, etika moral, usila, kesusilaan, tata susila, budi pekerti, kesopanan, sopan santun, adab, perangai, tingkah laku, perilaku dan kelakuan.

Berdasarkan dari uraian di atas yang menjelaskan tentang pengertian akhlak dari berbagai sumbernya maka penulis memberikan solusi perbandingan bahwa akhlak di sini adalah suatu ilmu pengetahuan yang baik dan yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan Rasul-Nya, dengan demikian akhlak yang lurus adalah akhlak yang bersumber dari kepribadian Rasulullah saw, dengan merujuk kepada Al-Qur'an dan Al-Hadits, serta riwayat-riwayat para sahabat yang selalu bersama beliau dan berada di sekitar Rasulullah saw. Sebagaimana firman Allah swt. dalam QS. al-Qalam/ 68: 4 sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Terjemahnya:

“Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”²³

Demikian juga dalam hadits Nabi yang berbunyi :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ²⁴

Artinya:

“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.”

²² Lihat, Husein Bahreisj, *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (t.cet. ; Surabaya : Usaha Offset Printing, Al-Ikhlash, 1981), h. 40.

²³ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *Op.cit.*, h. 960.

Dari penjelasan Al-Qur'an dan Al-Hadits di atas, maka jelaslah bahwa akhlak yang luhur mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk berdasarkan ajaran Allah dan RasulNya. Ayat dan hadits ini pula yang menjadi dasar hukum tentang akhlak.

2. Akhlak Rasulullah Teladan dan Panutan

Orang yang mengamati sunnah dan sejarah Rasulullah saw. akan melihat betapa tinggi dan sempurnanya metode pendidikan yang terkandung di dalamnya, sehingga hukum syari'at pun tidak bisa dipisahkan dari motivasinya yang akhlaki dan moralis.

Orang yang mempelajari metode Islam dari berbagai aspek dan cabangnya akan menyadari bahwa tujuan utama metode Islam adalah hendak menciptakan kepribadian yang lurus dalam hubungan kemasyarakatan.

Kehidupan Rasulullah saw. selalu dihiasi oleh akhlak luhur yang dapat ditinjau dari berbagai aspek itu merupakan kesimpulan Sayidah Aisyah, ketika menjawab pertanyaan seseorang tentang akhlak Rasulullah saw. Aisyah menjawab, akhlaknya Al-Qur'an.²⁵

Rasulullah saw. mewarnai seluruh hidupnya dengan keluhuran akhlaknya, karena beliau memang diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia. Allah swt. pun memuji keluhuran akhlaknya sebagai manusia terbaik suri teladan, dan panutan umat sepanjang masa seperti firman Allah swt. QS. Al-Ahzab/ 33: 21 sebagai berikut:

²⁴ Muna Haddad yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1990), h. 53.

²⁵ Muna Haddad yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1990), h. 53.

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ مَسْلَمَةَ عَنْ مَالِكٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ دِينَارٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَلَا كَلِّكُمْ رَاعٍ وَكَلِّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَالْأَمِيرُ الَّذِي عَلَى النَّاسِ رَاعٍ عَلَيْهِمْ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِ بَيْتِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُمْ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ بَعْلِهَا وَوَالِدِهِ وَهِيَ مَسْئُولَةٌ عَنْهُمْ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ عَنْهُ فَكَلِّكُمْ رَاعٍ وَكَلِّكُمْ مَسْئُولٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ

Artinya :

Ibn umar r.a berkata : saya telah mendengar rasulullah saw bersabda : setiap orang adalah pemimpin dan akan diminta pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Seorang kepala negara akan diminta pertanggungjawaban perihal rakyat yang dipimpinnya. Seorang suami akan ditanya perihal keluarga yang dipimpinnya. Seorang isteri yang memelihara rumah tangga suaminya akan ditanya perihal tanggungjawab dan tugasnya. Bahkan seorang pembantu/pekerja rumah tangga yang bertugas memelihara barang milik majikannya juga akan ditanya dari hal yang dipimpinnya. Dan kamu sekalian pemimpin dan akan ditanya (diminta pertanggung jawaban) darihal hal yang dipimpinnya. (Bukhari Muslim).²⁸

b. Pembawa Nikmat, Kesucian Ilahi

Al- Qur'an menjelaskan bahwa diangkatnya Muhammad saw. sebagai utusan Allah swt. adalah merupakan pemberian Allah kepada orang-orang mukmin yang mengajari mereka dan membersihkan jiwa mereka setelah sekian lama berada dalam kegelapan. Beliau sebagai penasehat umat yang terpercaya,

²⁸ lihat, Asat Ubaidah Da'ass, dan Adil bin Sayyid, *Sunan Abi Daud*, Juz III, (t.cet. ; t.t. : Dar al Fikr, 1391), h. 342.

penuh kasih sayang yang mengibarkan bendera Ta'lim dan *Taz'kiyah*,²⁹ dari ketinggian budi pekerti dan kemuliaan akhlaknya, yang telah menjadikannya sebagai pusat perhatian dan ikutan.³⁰

Dengan demikian, Rasulullah saw. senantiasa mengajarkan kepada kita untuk membersihkan jiwa, pemberi nikmat terhadap sesama manusia, dan senantiasa memberikan bimbingan ilmu pengetahuan dengan jalan mengarahkan mereka kepada pendidikan yang bersifat formal, informal, maupun non formal. Dengan demikian proses perkembangan moral dan akhlak serta proses sosialisasinya dapat berjalan dengan seimbang, sehingga perkembangan globalisasi yang sudah mendunia sekarang ini dapat berdampak positif terhadap perkembangan jiwa dan raga mereka, karena mereka siap dan sanggup untuk menghadapinya.

c. Dermawan

Dermawan, murah hati, pengasih, ringan tangan, suka bersedekah kepada karib kerabatnya, anak yatim, orang miskin adalah termasuk akhlak yang luhur yang sangat dianjurkan oleh Islam. Sebaliknya, berjiwa kikir, bakhil, pelit, serakah, dan semacamnya, merupakan penyakit jiwa yang sangat dibenci oleh Allah dan dianjurkan untuk segera diobati.

Dalam Al-Qur'an berpuluh-puluh ayat mengikat erat antara keimanan dan kedermawanan, antara lain terdapat dalam QS. al-Baqarah/ 2: 3:

قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ
الضُّلُمَاتِ يَافُكُورٌ
إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

²⁹ *Ta'zkiyah* adalah Menyucikan, membersihkan jiwa.

³⁰ Lihat, Mahmud Ra'fat Said, *Rasulullah SAW. Profil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan Dan Pengajarannya)*, (Cet. I ; CV. Firdaus : Jakarta, 1994) h. 18-19.

Terjemahnya:

(Yaitu) mereka yang beriman kepada yang ghaib, yang mendirikan shalat, dan menafkahkan sebahagian rezki yang kami anugerahkan kepada mereka.³¹

Jika kita mengamati berbagai problema yang melanda hampir seluruh masyarakat dunia dan memperhatikan berbagai tragedi serta kerusakan akhlak yang terjadi di mana-mana, kita akan tentu mengetahui penyebab utamanya. Hal ini terjadi karena sebagian besar manusia tidak mau menafkahkan hartanya dalam berbagai lapangan kebaikan. Mereka lebih senang mengeluarkan hartanya untuk perusakan dan maksiat.³² Dengan demikian maka sepatutnya kita yang diberikan rezki berupa harta, maka hendaklah kita mengikuti kedermawanan Rasulullah saw. agar berbagai dampak globalisasi yang sifatnya negatif dapat teratasi karena harta yang kita sumbangkan bermanfaat untuk kebaikan dan kebahagiaan di dunia.

Dari berbagai contoh tentang akhlak Rasulullah saw. baik itu berupa perkataan maupun berupa perbuatan, maka penulis memberikan suatu kesimpulan yang dihubungkan dengan perkembangan dunia sekarang ini, maka sepantasnyalah kita selaku umat Islam kembali mengambil pelajaran kehidupan Rasulullah saw. yang selalu dihiasi dengan akhlak yang luhur baik yang bersifat individu maupun yang berhubungan dengan masyarakat. Terutama dalam hal kepemimpinan dalam mengembang amanah, kesucian hatinya, serta sifat kedermawanan beliau dalam memimpin masyarakat menuju masyarakat madani.

3. Fungsi Akhlak dan Metode Pendidikan Akhlak.

³¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, *op.cit.*, h. 8.

³² Muna Haddad Yakan, *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, (Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Prss, 1990), h. 42.

Fungsi akhlak dalam agama Islam adalah :

- a Mendapatkan ridha Allah swt. jika sikap mengharapkan ridha Allah swt. sudah tertanam dalam diri seorang muslim dan sudah menjadi hiasan indah dalam kehidupannya, maka semua perbuatannya dilakukan dengan ikhlas.
- b Terbentuknya pribadi muslim yang luhur dan mulia. Seorang muslim yang berakhlak mulia senantiasa bertingkah laku yang terpuji, baik ketika berhubungan dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan alam lingkungannya.³³

Menurut ajaran Islam berdasarkan praktek Rasulullah saw. pendidikan akhlak adalah faktor penting dalam pembinaan suatu umat dan membangun suatu bangsa yang diperlukan oleh pembangunan adalah : keikhlasan, kejujuran, jiwa kemanusiaan yang tinggi, prestasi kerja, kedisiplinan. Oleh karena itu program utama dan perjuangan kokoh dari segala usaha ialah pembinaan akhlak mulia harus ditanamkan disegala lapisan dan tingkatan masyarakat khususnya kelompok remaja sebagai penerus bangsa.³⁴

Anwar Masyari juga menjelaskan bahwa fungsi akhlak bagi seorang muslim antara lain:

- a Terwujudnya perbuatan yang terpuji dan mulia, seorang muslim yang berakhlak terpuji senantiasa berusaha agar segala tindakannya tidak menyusahkan orang, akan tetapi selalu menyenangkan dan mendatangkan manfaat bagi orang lain dan diri sendiri.

³³ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997, h. 30.

³⁴ Nasaruddin Razak, *Dienul Islam*, (Cet. II Bandung : PT. Al-Maarif. 1993), h. 39.

b Terhindarnya perbuatan yang hina dan tercela. Dunia ini penuh dengan godaan setan dengan segala bujuk rayu dan tipu dayanya senantiasa berusaha agar manusia terjerumus ke dalam lembah kehinaan. Sering terdengar keluhan orang-orang tua, guru-guru dan pemimpin-pemimpin agama bahwa pemuda-pemuda dewasa ini telah kejangkitan demoralisasi dan dekadensi moral baik dari dalam maupun dari luar akibat arus globalisasi informasi dan komunikasi, olehnya itu salah satu fungsi akhlak adalah mencegah perbuatan hina dan tercela.³⁵

Dalam ajaran Agama Islam metode pendidikan akhlak sangatlah penting untuk dimasyarakatkan, karena pada era globalisasi yang melanda umat menjadikannya dalam bertindak tidak terkontrol. Maka dari itu Al-Ghazali menguraikan beberapa metode tentang pendidikan akhlak. Adapun metode-metode akhlak menurut al-Ghazali adalah :

a Pendidikan akhlak hendaknya didasarkan atas mujahadah (ketekunan) dan latihan jiwa. Dengan demikian akhlak baik tidak akan terbentuk kecuali dengan membiasakan seseorang berbuat sesuatu pekerjaan yang sesuai dengan sifat akhlak.

b Menganjurkan untuk menghilangkan akhlak-akhlak buruk dari dorongan tingkah laku yang kontradiktif. Al-Ghazali mengajak agar kita dapat menghilangkan akhlak buruk yang bersumber dari nafsu-nafsu yang kontradiktif manusia, karena nafsu-nafsu itu cenderung kepada hal-hal yang buruk.

c Menganjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu pengetahuan. Beliau sendiri mencontohkan bagaimana pengembaraan yang berpindah-pindah yang beliau

³⁵ Anwar Masyari, *Membentuk Pribadi Muslim*, (Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991), h. 84.

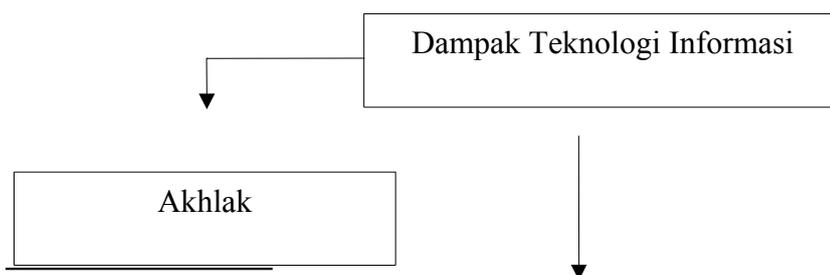
alami untuk mencari pengetahuan dan usaha mendapatkan keyakinan ilmunya yang bagi orang beriman.³⁶

Demikianlah pendapat-pendapat Al-Ghazali mengenai metode pendidikan akhlak yang berdasarkan atas prinsip-prinsip dan norma-norma yang kokoh yang bersumberkan Al-qur'an dan Sunnah Rasul, serta hadits-hadit shahih dan kisah-kisah orang saleh. Dengan metode-metode tersebut anak dibina menjadi insan yang berperilaku baik dan memiliki sifat-sifat yang terpuji sehingga hidupnya benar-benar mengikuti jalan yang sesuai dengan sifat-sifat itu.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur penelitian yang menjadi acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian mulai dari penyusunan proposal hingga pembuatan laporan hasil penelitian.

Penelitian ini berfokus pada dampak teknologi informasi terhadap perkembangan akhlak siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Untuk lebih jelasnya kerangka alur penelitian dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



36

Ali Al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, (Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994),h. 156.

Siswa SMP Negeri 1 Belopa
Kabupaten Luwu

Gambar 2.1 Kerangka pikir



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. yakni metode penelitian yang memberikan gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis dan faktual mengenai faktor-faktor, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang dimiliki untuk melakukan akumulasi dasar-dasar saja, di mana pada umumnya metode ini diartikan secara luas yaitu bukan hanya memberikan gambaran terhadap fenomena, melainkan juga menerangkan hubungan-hubungan, menguji hipotesis, memperkuat prediksi, serta mendapatkan makna dan komplikasi dari permasalahan yang hendak dicapai.¹

Dengan demikian berdasarkan penjelasan tersebut di atas dapat difahami bahwa jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini adalah penelitian deskriptif yaitu sebuah bentuk jenis penelitian yang dilakukan dengan menghubungkan semua persoalan yang terkait dalam masalah yang dikaji dalam penelitian.

B. Lokasi Penelitian

¹Lexy J. Moleing, *Metode penelitian kualitatif*, (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosda Karya, 2006), h.6.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu . Peneliti memilih lokasi ini karena jarak dari rumah peneliti ke lokasi ini tidak terlalu jauh. Hal ini tentunya sangat membantu penulis, khususnya dalam pengumpulan data karena selain peneliti sudah mengenal objek yang akan diteliti, biaya yang dikeluarkan juga tidak terlalu besar. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar sehingga bisa rampung sesuai rencana.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dilakukan studi populasi, yaitu mempelajari seluruh objek secara langsung. Sebaliknya, apabila subjek penelitian sangat banyak dan berada diluar jangkauan sumber daya peneliti, atau batasan populasinya tidak mudah untuk didefinisikan, maka dapat dilakukan studi sampel.²

Subyek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dan siswa SMP Negeri 1 Belopa. Dalam penelitian ini, menggunakan *random sampling*. Peneliti memperkirakan bahwa setiap populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang diteliti. Tentu ada kriteria yang

²<http://prahesti10411084.blogspot.com/2012/01/makalah-subyek-dan-obyek-penelitian.html>. diakses tanggal 6 Maret 2014.

diteliti yang memungkinkan adanya kemauan tersebut. Hal inilah yang penulis tempuh dan pergunkan sebab tehnik ini sangat sederhana dan dapat terhindar dari penyimpangan. Dalam penelitian ini, peneliti menetapkan 50 orang siswa sebagai subyek.

D. Sumber Data

Sumber data penelitian adalah apa yang terjadi dan yang ditemukan oleh peneliti yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam rangka mempermudah perolehan data yang diperlukan di lapangan atau lokasi penelitian, maka peneliti menggunakan instrumen penelitian berupa alat bantu untuk mengumpulkan data-data yang dibutuhkan.

Dalam mengumpulkan data di lapangan ini peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

1. Angket.

Angket dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dan merupakan daftar-daftar pernyataan yang diberikan kepada responden dengan sistem berurutan (item) untuk diisi sesuai dengan keinginannya. Jadi angket tersebut dinamakan angket berstruktur digunakan untuk memperoleh data secara tertulis yang diberikan kepada responden.

2. Wawancara

Wawancara langsung terhadap responden yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini yang menyangkut masalah Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi terhadap Perkembangan Akhlak Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, dalam rangka mengantisipasi arus globalisasi informasi dan komunikasi yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan akhlak siswa. Penulis menggunakan bentuk berstruktur yaitu memberikan kebebasan kepada responden untuk menjawabnya dengan pertanyaan terbuka.

3. Observasi

Observasi yang digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian dengan observasi langsung, yaitu observasi yang dilakukan tanpa melalui perantara, terhadap obyek yang diteliti.⁴ Seperti mengadakan observasi langsung terhadap proses perkembangan informasi yang masuk, pembinaan akhlak yang dilakukan pendidik terhadap siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam kegiatan penelitian ini, pengumpulan data yang diterapkan di lapangan dengan memakai prosedural yang dianggap memiliki kriteria sebagai suatu riset yang memegang nilai keilmiah. Penggunaan prosedur dalam penelitian ini lebih disesuaikan dengan analisis kebutuhan dan kemampuan peneliti sendiri, tanpa maksud mengurangi prosedur yang berlaku.

Maka untuk melengkapi data-data penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yang meliputi:

⁴⁴*Ibid.*, h. 158.

1. *Library Research*, yakni proses pengumpulan data dengan cara mengkaji dan mendalami beberapa buku literatur yang dianggap memiliki relevansi dengan kajian yang dibahas dalam penelitian ini. Dalam pengkajian dan penelaahan literatur ini, data yang dibutuhkan kemudian dimasukkan sebagai pelengkap atau penjelas atas data-data yang diteliti, dengan menggunakan cara penulisan:

- a. Secara langsung, artinya bahwa pendapat yang dianggap memiliki relevansi yang sangat valid dengan pembahasan dalam skripsi ini, dikutip secara langsung tanpa mengubah redaksi kalimat, sehingga maknanya tetap tampil secara orisinal.
- b. Secara tidak langsung, artinya suatu pendapat yang memiliki relevansi dengan pembahasan dalam kajian ini, kemudian dikutip dengan merubah kalimat kalimatnya, namun tetap mempertahankan arti dan makna yang terkandung di dalam pendapat tersebut.

Oleh karena itu, dalam pengutipan tidak langsung ini peneliti menggunakan cara-cara sebagai berikut:

- 1) Memberi ulasan, yakni menambah kalimat pada pendapat yang dikutip itu dengan maksud memperjelas keterkaitan antara pendapat bersangkutan dengan pembahasan dalam kajian ini.

2) Ikhtisar, yakni meringkas atau menyimpulkan isi bacaan atau suatu pendapat sehingga lebih tampak hubungannya dengan pembahasan yang dikaji dalam tulisan ini.

2. *Field Research*, yakni pengumpulan data dengan cara terjun langsung ke lokasi penelitian guna memperoleh data yang dibutuhkan, terutama yang berkenaan dengan teknologi informasi dan akhlak siswa.

F. Teknik Pengolahan Data

Data diolah/dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dari awal sampai akhir penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mencatat semua temuan kenyataan di lapangan melalui observasi, wawancara dan telaah dokumentasi, dalam bentuk catatan lapangan;
2. Menelaah kembali catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, serta memisahkan data yang dianggap penting dan tidak penting;
3. Membuat analisis akhir yang memungkinkan dalam bentuk laporan untuk kepentingan penulisan akhir penelitian;
4. Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini merupakan temuan baru, dapat berupa deskriptif. Kesimpulan

yang diambil harus didukung oleh data agar lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan.



IAIN PALOPO

H. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Ghofar, H. Asyary, *Islam dan Problema Sosial Sekitar Pergaulan Muda-Mudi*, Cet. I ; CV. Akademika Pressindo, 2000.

Ali, Akbar. *Bimbingan Sex Untuk Remaja*, Cet. I ; Jakarta : CV. Nusa Agung, 1981.

Ali, Al-Hijazy Hasan. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Mertodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998.

Bahreisj, Hussein. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, Surabaya : al-Ikhlash, 1997.

Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. III ; Jakarta : CV. Ruhama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional. *Ensiklopedi Islam*, Cet. IX ; Jakarta : PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Ghazali, M. Bahri. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

Khaer, Yusuf. *Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Umat*, Cet. I ; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1994.

al-Kufhi, Ahmad Muhammad. *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Hidayah, 2002.

Margono, R. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.

Masyari, Anwar. *Membentuk Pribadi Muslim*, Cet. III ; PT. Al-Maarif, 1991.

An-Nabhani Takiyuddin, Sekh. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, Cet. III ; Pustaka Tharikul Izza', 2001.

Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi I ; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1985.

Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam*, Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991.

- Said, Ra'fat Muhammad. *Rasulullah SAW, Propil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan dan Pengajarannya)*, Cet. I ; Jakarta : CV. Firdaus, 1994.
- Syaltut, Mahmud. *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Cet. I ; Penerbit Bina Aksara, 1985.
- Umar, Chasan Ali M. *Kejahatan Sex dan Kehamilan Di Luar Nikah Dalam Pandangan Islam*, Cet. I ; Semarang : CV. Panca Agung, 1987.
- Ulwan, Nashih Abdullah. *Tarbiyatu'l – Aulad Fil Islam*, Cet. III ; Kairo : Daru's-Salam Lith Tiba'ah Wan-Nasyr Wat-Tauzi, 1981.
- Yakan, Haddad Muna. *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, Cet. VIII ; Jakarta : Gema Insani Press, 1998.



IAIN PALOPO

KOMPOSISI BAB

BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar Belakang Masalah	1
	B. Rumusan Dan Batasan Masalah.....	6
	C. Hipotesis	
	D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
	E. Pengertian Judul	8
	F.	
BAB II	TINJAUAN TEORITIS	
	11	
	A. Globalisasi Informasi dan Komunikasi	13
	B. A k h l a q	25
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	39
	A. Populasi dan Sampel	39
	B. Instrumen Penelitian	41
	C. Prosedur Pengumpulan Data	43
	D. Teknik Analisis Data	45
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Gambaran Umum SMA 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara	
	B. Dampak Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Akhlak di SMA 1 Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ...	
	C. Mengatasi Globalisasi Informasi dan Komunikasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMA 1 Sukamaju	
BAB V	P E N U T U P	

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi Penelitian

DAFTAR

PUSTAKA

.....
LAMPIRAN-LAMPIRAN

.....

47

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Ghofar, H. Asyary, *Islam dan Problema Sosial Sekitar Pergaulan Muda-Mudi*, Cet. I ; CV. Akademika Pressindo, 2000.

Ali, Akbar. *Bimbingan Sex Untuk Remaja*, Cet. I ; Jakarta : CV. Nusa Agung, 1981.

Ali, Al-Hijazy Hasan. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Arikunto, Suharsimi. *Mertodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998.

Bahreisj, Hussein. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, Surabaya : al-Ikhlash, 1997.

Darajat, Zakiyah. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*, Cet. III ; Jakarta : CV. Ruhama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional. *Ensiklopedi Islam*, Cet. IX ; Jakarta : PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001.

- Ghazali, M. Bahri. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*, Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Hawari, Dadang. *Psikiater, Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madong)*, Cet. I ; Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Yasa, 2000.
- al-Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.
- Jundi, Anwar. *Islam dan Dunia Kontemporer*, Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1987.
- Khaer, Yusuf. *Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Umat*, Cet. I ; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 1994.
- al-Kufhi, Ahmad Muhammad. *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*, Cet. I ; Bandung : Pustaka Hidayah, 2002.
- Lubis, M. Solly. *Ummat Islam Dalam Globalisasi*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Margono, R. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.
- Masyari, Anwar. *Membentuk Pribadi Muslim*, Cet. III ; PT. Al-Maarif, 1991.
- An-Nabhani Takiyuddin, Sekh. *Sistem Pergaulan Dalam Islam*, Cet. III ; Pustaka Tharikul Izza', 2001.
- Al-Qardhawiy, Yusuf. *Islam dan 48 Isu Dunia*, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, t.th.
- _____, *As-Sunnah Sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, 1997.
- Qasmi Jamaluddin Muhammad Asyayaihany, *Ihya' Ulumuddin*, t.cet., Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Qubra', t.thn.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*, Edisi I ; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1985.
- Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam*, Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991.
- Said, Ra'fat Muhammad. *Rasulullah SAW, Propil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan dan Pengajarannya)*, Cet. I ; Jakarta : CV. Firdaus, 1994.
- Sayyid bin Adil. dan Da'as Asat Ubaidah. *Sunan Abi Daud*, Juz III, t.cet ; t.t : Dar al Fikr, 1391.
- Sueb, Musa. *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*, Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Syafi'i, As-Suyuthi Imam Jalaluddin Abdurrahman. *Tanwiirul Hawalik Syarhi Ala Muwatta' Malik*. Juz III, Mesir : Tab'ah Mtabi' Daarul Hayail Kutubil Arabiyah, t.th.
- Syaltut, Mahmud. *Aqidah dan Syari'ah Islam*, Cet. I ; Penerbit Bina Aksara, 1985.
- Syarasi, Nashir Maskil Ash-Syahab Al-Jinsiyah. *Gejolak Kaum Muda*, Cet. I ; Jakarta : Lentera, 1998.

- Syihab, Umar, *Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran*, Semarang : Bina Utama, t.th.
- Umar, Chasan Ali M. *Kejahatan Sex dan Kehamilan Di Luar Nikah Dalam Pandangan Islam*, Cet. I ; Semarang : CV. Panca Agung, 1987.
- Ulwan, Nashih Abdullah. *Tarbiyatu'l – Aulad Fil Islam*, Cet. III ; Kairo : Daru's-Salam Lith Tiba'ah Wan-Nasyr Wat-Tauzi, 1981.
- Yakan, Haddad Muna. *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*, Cet. VIII ; Jakarta : Gema Insani Press, 1998.



IAIN PALOPO

**DAMPAK KEMAJUAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI
TERHADAP PERKEMBANGAN AKHLAK SISWA
SMP NEGERI 1 BELOPA KABUPATEN LUWU**



Draft Skripsi

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam
(S.Pd.I)**

Oleh:

**RATNAWATI RAHMAN
Nim: 09.16.2.0514**

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2013**

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

a. Sejarah Singkat

Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang ada di Kabupaten Luwu, tepatnya di Sabe/Belopa Utara, Jalan Sungai Premang.

Menurut Bapak Kepala Sekolah, SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu mulai melaksanakan kegiatan belajar mengajar pada tahun 1962. yang berbentuk sekolah biasa yang berstatus sekolah swasta, akan tetapi belum ada pengakuan dari pemerintah secara resmi.¹

b. Keadaan Guru

Dalam sistem pendidikan keberadaan guru merupakan kebutuhan yang utama dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru adalah salah satu komponen pendidikan yang mendukung potensi terdepan untuk mentransfer ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada anak didik agar perkembangan pendidikan yang optimal. Guru sangat menentukan dalam pembentukan pendidikan yang dapat memenuhi aspirasi masyarakat laju perkembangan dan perkembangan taraf kehidupan bangsa sekarang dan yang akan datang.

¹ Chandra Brissal, S.Pd, Kepala Sekolah, “wawancara” di Ruang Kepala Sekolah, tanggal 15 Januari 2014.

Melihat pentingnya kehadiran guru dalam suatu lembaga pendidikan, maka guru hendaknya memenuhi syarat kualitas dalam melaksanakan proses belajar mengajar tentu saja tidak mudah syarat tersebut mengingat banyaknya variabel turut mempengaruhinya.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha membentuk sumber daya manusia yang potensial dalam bidang pembangunan. oleh karena demikian guru merupakan salah satu unsur di bidang pendidikan yang harus betul-betul melibatkan segala kemampuannya untuk ikut serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai tuntutan masyarakat yang sedang berkembang . dalam hal ini guru bukan semata-mata sebagai “pendidik” tapi sekaligus sebagai “pembimbing” yang dapat memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.

Dengan demikian seorang guru bukan hanya dituntut semata-mata hanya untuk mengajar, tetapi juga harus mampu memberikan dorongan atau motivasi belajar serta membantu mengarahkan anak didik kepada pencapaian tujuan daripada pendidikan itu. Demikian pula halnya dengan guru-guru di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

Untuk lebih jelasnya tentang kondisi guru SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu dapat digambarkan dalam tabel berikut :

Tabel. 4.1
Nama-nama Guru SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

NO	N A M A	JABATAN
1	Chandra Brissal, S.Pd	Kepala Sekolah
2	Drs. Halide, MM	Gr. Pembina
3	Drs. Abd. Halim	Gr. Pembina
4	Dra. Kamriah, MM	Gr. Pembina
5	Dra. Hj. Suraedah Iskandar	Gr. Pembina
6	Marthina	Gr. Pembina
7	Samsu Basri, S.Pd	Gr. Pembina
8	Dra. Hj. Naisa	Gr. Pembina
9	Syarifuddin, S.Pd	Gr. Pembina
10	Hj. Andi Nurul Huda, S.Pd	Gr. Pembina
11	Putiharni, S.Pd	Gr. Pembina
12	Dra. Andi Juara	Gr. Pembina
13	M. Abdullah	Gr. Pembina
14	Nurmiati, S.Pd	Gr. Pembina
15	Rosdianah, S.Pd.,M.Si	Gr. Pembina
16	Hj. Nurbaya, S.Pd	Gr. Pembina
17	Hanijah	Gr. Pembina
18	Drs. Mahdi Museng	Gr. Pembina
19	Salma, S. Ag	Gr. Pembina
20	Nurhidayah, S.Pd.I	Gr. Pembina
21	Besse Ridwan, S.Ag	Gr. Pembina
22	Dra. Daya	Gr. Pembina
23	Lalli Kadir, S.Pd	Gr. Pembina
24	Kartini HP, S.Pd., M.Si	Gr. Pembina
25	Sitti Suriani, SS	Gr. Pembina
NO	N A M A	JABATAN

26.	Hasrina, S.Pd	Gr. Pembina
27	Munawar Halide, S.Pd	Gr. Pembina
28	Husnaini, S.Pd	Gr. Pembina
29	Hidayanti, S.Pd	Gr. Pembina
30	Estin Andu, S.Kom	Gr. Pembina
31	Herawati Sahabuddin, S.Pd	Gr. Pembina
32	Mardiati, S.Ag.	Guru Honor
33	Jumriani, S.Pd.I	Guru Honor
34	Maghfira Rachim Adhar, S.Pd	Guru Honor
35	Hasrianti, S.Pd.	Guru Honor
36	Isnaeni, S.Pd	Guru Honor
37	Fitriani Hamid, S.Pd	Guru Honor
38	Alfryanty Linda, S.Si	Guru Honor
39	Milda, S.Pd	Guru Honor
40	Nurfardillah Abubakar, S.Pd	Guru Honor

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu TA. 2013/2014.²

Berdasarkan tabel keadaan guru di atas, maka dapat dikatakan bahwa jumlah guru di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu cukup memadai dimana terdapat 31 Guru PNS dan 9 orang Guru honor. Hal ini sangat berpengaruh terhadap keberhasilan siswa, karena dari segi kesarjanaan, guru tersebut memiliki kecakapan intelektual dalam mendidik secara efektif dan efisien sehingga dalam melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik akan lebih berhasil membimbing dan mengarahkan peserta didik kearah kedewasaan jasmani dan rohani menuju pembentukan manusia indonesia seutuhnya.

² Dokumentasi SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu TA. 2013/2014.

Selain guru, siswa merupakan salah satu komponen dalam pendidikan, karena pendidikan baru bisa dikatakan berhasil apabila siswa yang dihasilkan itu siap pakai, di mana siswa tersebut mampu tampil di tengah-tengah masyarakat berdasarkan pengetahuan yang diperoleh selama di bangku sekolah. Oleh karena itu siswa merupakan faktor yang menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan.

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang keadaan siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu dapat dilihat sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 4.2

Data Siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu 4 tahun terakhir

Thn Ajaran	Jumlah Pendaftar (Cln Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jml Total Siswa (Kls I s.d III)	
		Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel	Jumlah Siswa	Jumlah Rombel
Tahun 2009/2010	332 org	302 org	8 rbl	283 org	8 rbl	248 org	7 rbl	833 org	23 rbl
Tahun 2010/2011	350 org	307 org	8 rbl	298 org	8 rbl	270 org	7 rbl	875 org	24 rbl
Tahun 2011/2012	350 org	301 org	8 rbl	295 org	8 rbl	271 org	8 rbl	867 org	24 rbl
Tahun 2012/2013	310 org	273 org	8 rbl	293 org	8 rbl	289 org	8 rbl	855 org	24 rbl
Tahun 2013/2014	284 org	273 org	8 rbl	272 org	8 rbl	255 org	8 rbl	800 org	24 rbl

Sumber : Dokumentasi SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu TA. 2013/2014

Dengan melihat jumlah siswa dan keadaan guru di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keadaan guru seimbang dengan keadaan siswa. Dengan demikian para guru dapat membagi waktu untuk membina dan mendidik para siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu aspek yang dapat memperlancar proses belajar mengajar. Fasilitas belajar mengajar yang tersedia dapat menunjang pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, karena pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan lancar bila tidak ditunjang dengan penyediaan yang memadai. Oleh karena itu dengan tersedianya sarana yang cukup memadai dalam suatu sekolah sangatlah penting guna menunjang keberhasilan pada proses pendidikan yang diinginkan.

Adapun gambaran sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu antara lain pada tabel berikut:

a. Data Ruang Kelas

Ruang Kelas	Jumlah Ruang Kelas Asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruang kelas (e)	Jumlah ruang yang digunakan untuk ruang kelas (f) = (d+e)
	Ukuran 7 x 9 M ² (a)	Ukuran > 63 M ² (b)	Ukuran < 63 M ² (c)	Ukuran (d) = (a+b+c)		
	24	-	-	24	2	26

b. Data Ruang Lain

Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)	Jenis ruang	Jumlah	Ukuran (m ²)
1. Perpustakaan	1	11 x 12	8. Sebaguna	-	-
2. Lab. IPA Fisika / Biologi	1	9 x 15	9. R. BK	1	3 x 7
3. Lab. Komputer	1	10 x 12	10.	-	-
4. Lab. Bahasa	1	10 x 15	11.	-	-

			Usaha		
5. Lab. Multimedia	-	-	12.	-	-
6. Kesenian	-	-	11. Rujab Kepala Sekolah	-	-
7. Keterampilan	1	9 x 15			

Sumber: Papan Informasi SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Sarana dan prasarana di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu cukup memadai, ini sangat menunjang proses belajar mengajar sehingga kebutuhan siswa dalam belajar dapat terpenuhi, disamping itu pengelolaan kelas seperti pengaturan kursi, meja belajar dan penempatan siswa dalam belajar sudah ditata sedemikian rupa sehingga siswa merasa aman, nyaman dalam mengikuti pelajaran.

2. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Akhir-akhir ini, pengaruh arus teknologi informasi berdampak dan berpengaruh besar terhadap akhlak dan moralitas, prestasi belajar siswa menurun tingkat kenakalan siswa beragam bentuknya, kelakuan, kerajinan, dan kerapian begitu memprihatinkan. Perhatikan tabel pelanggaran Tata Tertib Sekolah SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

IAIN PALOPO

Tabel 4.3

Skor Pelanggaran Tata Tertib SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

No.	Pelanggaran	Frekuensi	Presentase
01.	Kelakuan	19	38 %
02.	Kerajinan	18	36 %

03.	Kerapian	13	26 %
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data : Kantor SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa dari 50 siswa, 19 (38%) melakukan pelanggaran tata tertib dalam hal kelakuan, 18 (36%) siswa melakukan pelanggaran tata tertib dalam hal kerajinan dan 13 (26%) melakukan pelanggaran dalam hal kerapian. Dengan demikian, pelanggaran yang banyak dilakukan oleh siswa adalah menyangkut perilaku atau kelakuan.

Arus teknologi informasi juga berdampak positif terhadap tingkah laku dan akhlakul karimah siswa.⁶ Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.4
Dampak Positif Teknologi Informasi Terhadap
Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1
Kabupaten Luwu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Berpengaruh	10	20 %
02.	Sangat berpengaruh	30	60 %
03.	Biasa-biasa	10	20 %
04.	Tidak berpengaruh	-	-
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data: Angket item No. 2

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 10 (20%) mengatakan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa, 30 (60%) mengatakan sangat berpengaruh, dan 10 (20%) mengatakan biasa-biasa. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa

⁶ Abd. Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa, Tanggal 19 Januari 2014.

berpendapat bahwa teknologi informasi sangat berpengaruh positif terhadap perkembangan akhlak siswa. Hal ini sejalan dengan hasil wawancara dengan guru yang mengatakan:

“Teknologi informasi membawa dampak positif terhadap siswa karena dengan adanya teknologi informasi, siswa dapat memperluas wawasan untuk mengembangkan bakat, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berdasarkan pada prinsip-prinsip akhlak yang mulia.”

Teknologi informasi juga membawa pengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Dampak Negatif Teknologi Informasi Terhadap
Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1
Kabupaten Luwu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Berpengaruh	12	24 %
02.	Sangat berpengaruh	28	56 %
03.	Biasa-biasa	10	20 %
04.	Tidak berpengaruh	-	-
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data: Angket item no. 3

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 12 (24%) mengatakan teknologi informasi berpengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak siswa, 28 (56%) mengatakan sangat berpengaruh negatif, dan 10 (20%) mengatakan biasa-biasa. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar

siswa berpendapat bahwa teknologi informasi sangat berpengaruh negatif terhadap perkembangan akhlak siswa.

Dengan demikian menurut penulis, bahwa dampak adanya arus teknologi informasi terhadap siswa berdasarkan hasil survey, wawancara serta edaran angket yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa teknologi informasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif baik terhadap prestasi belajar maupun terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

3. Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Dalam mengantisipasi dampak teknologi informasi terhadap perkembangan akhlak siswa SMP Negeri 1 Belopa kabupaten Luwu, menurut hasil wawancara kami dengan beberapa guru termasuk guru Pendidikan Agama mengatakan:

Kami melakukan berbagai upaya dalam mengantisipasi dampak negatif dari teknologi informasi terhadap siswa diantaranya adalah memberikan penguatan pengajaran pendidikan agama kepada peserta didik agar mereka dapat memahami ajaran agama dengan baik serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, menegur siswa ketika melakukan pelanggaran serta membina mereka sesuai tuntunan ajaran agama Islam. Selain itu, kami juga mewajibkan siswa mengikuti acara-acara keagamaan yang diselenggarakan di sekolah seperti peringatan hari besar agama, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Perhatikan tabel di bawah ini, upaya yang dilakukan oleh sekolah SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu terhadap siswanya dalam usaha menanggulangi dampak teknologi informasi.

Tabel 4.6

Upaya Guru Dalam Mengantisipasi Arus Teknologi Informasi
di SMP Negeri 1 Belopa
Kabupaten Luwu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Sangat Sering	27	54 %
02.	Kadang-kadang	18	36 %
03.	Hampir Tidak Pernah	5	10 %
04.	Tidak sama sekali	0	0
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data: Angket item : No. 5

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 27 (54%) mengatakan sangat sering guru mengupayakan antisipasi terhadap arus teknologi informasi, 18 (36%) mengatakan kadang-kadang melakukan antisipasi terhadap arus teknologi informasi, 5 (10%) mengatakan hampir tidak pernah. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar guru sangat sering melakukan antisipasi terhadap arus teknologi informasi.

Disamping upaya-upaya lembaga ini memberikan penyuluhan keagamaan ataupun kegiatan sosial, juga lebih secara khusus lagi pembinaan mental, etika, akhlak melalui pendekatan keagamaan. Berbagai macam kegiatan yang dilakukan seperti mengadakan pesantren kilat, safari Ramadhan pada bulan Ramadhan ataupun mempraktekkan pelaksanaan ibadah, yang diajarkan dalam bentuk klasikal. Perhatikan tabel di bawah ini.¹⁰

Tabel 4.7

Upaya Guru Agama Mengantisipasi Teknologi Informasi di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Sangat Sering	38	76 %

¹⁰ Abd. Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa, Tanggal 19 Januari 2014.

02.	Sering	12	24 %
03.	Kadang-kadang	0	0
04.	Tidak Sama Sekali	0	0
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data: Angket Item No. 6

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 38 (76%) mengatakan guru agama sangat sering mengupayakan antisipasi terhadap arus teknologi informasi dan 12 (24%) mengatakan guru agama sering melakukan antisipasi terhadap arus teknologi informasi. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa guru agama sangat sering melakukan antisipasi terhadap arus teknologi informasi terhadap siswa dan tidak ada guru yang menjawab kadang-kadang dan tidak sama sekali.

Demikian pula faktor yang paling menentukan adalah keinginan dan ketekunan siswa mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam, di bawah ini penulis mencantumkan tabel tentang siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam sebagaimana wawancara serta angket yang penulis edarkan pada SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu sebagai berikut :

Tabel 4.8

Ketekunan Siswa dalam Mengikuti pelajaran Pendidikan Islam Pada SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Sangat Tekun	45	90%
02.	Tekun	5	10%
03.	Kadang-kadang	0	-
04.	Tidak patuh	0	-
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data: Angket item No. 7

Berdasarkan tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 45 (90%) mengatakan siswa sangat tekun mengikuti pelajaran agama dan 5 (10%) mengatakan siswa tekun mengikuti pelajaran agama. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa sangat tekun dalam mengikuti pelajaran agama di sekolah. Hal ini juga disampaikan oleh guru agama yang penulis wawancarai mengatakan sebagian besar siswa sangat tekun dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah.

Namun demikian, dalam hal menyajikan materi-materi pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya mempunyai beberapa kendala-kendala ataupun hambatan-hambatan guru Pendidikan Agama Islam, seperti waktunya yang begitu singkat, kurangnya buku paket tambah materi yang disajikan begitu banyak serta membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mempraktekkannya, dengan demikian hambatan tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada berikut ini:

Tabel 4.9

Hambatan-hambatan Guru Bidang Studi Pendidikan
Agama Islam Pada SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

No.	Kategori Jawaban	Frekuensi	Presentase
01.	Waktu yang singkat	10	20 %
02.	Mempraktekkannya	0	0
03.	Siswa acuh tak acuh	5	10 %
04.	Buku paket kurang	35	70 %
J u m l a h		50	100 %

Sumber Data: Angket item No. 9

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat dilihat bahwa dari 50 responden, 10 (20%) mengatakan hambatan guru Pendidikan Agama dalam menyajikan materi adalah waktu yang singkat, 5 (10%) menjawab siswa acuh tak acuh, dan 35 (70%) menjawab hambatannya adalah buku paket kurang. Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa yang merupakan hambatan terbesar guru pendidikan Agama dalam menyajikan materi pelajaran adalah kurangnya buku paket yang tersedia di sekolah. Hal itu juga sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh salah seorang guru agama dalam wawancara mengatakan bahwa yang menjadi hambatan dalam menyajikan materi adalah kurangnya persediaan buku paket di sekolah.³

Dari hasil tersebut dapat digambarkan bahwa pelaksanaan pengajaran pendidikan Agama Islam tetap selalu ada hambatan, namun hambatan itu masih bisa ditanggulangi dengan menerapkan suatu kemauan yang besar, kesabaran, keuletan dan sebagainya, sehingga hambatan-hambatan itu tidak berarti bagi guru yang mau bekerja keras demi kepentingan agama dan ikhlas menjalankan sebagai amanah yang harus dijalankan dengan penuh kesabaran dan rasa tanggung jawab yang besar.

Kalau dilihat hambatan tersebut dan dihubungkan dengan hasil wawancara dengan penulis dengan salah seorang guru agama mengatakan :

Hambatan yang dihadapi tidak lepas dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal, inilah yang menjadi kendala buat guru agama, contoh faktor internal, kurangnya buku paket, jam pelajaran terbatas, sarana yang kurang, dan yang lainnya. sedangkan faktor eksternal seperti, pengaruh lingkungan atau masyarakat, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan agama terhadap anaknya, serta tidak adanya motivasi dari tokoh masyarakat.⁴

³ Abd. Halim, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa, Tanggal 19 Januari 2014.

Jadi hambatan-hambatan tersebut memang selalu ada, tapi dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam tetap berjalan sesuai dengan koridor-koridor yang diinginkan.

B. PEMBAHASAN

1. Dampak Positif dan Negatif Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa Di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu

Dalam abad teknologi ini sering pula dinamakan sebagai abad informasi. Dalam masyarakat kita telah menunjukkan gejala-gejala kecenderungan masuk dalam lingkaran materialistis dan sekuler. Gejala materialis ini timbul manakala melimpahnya materi/harta benda sebagai barometer keberhasilan hidup, sedangkan gejala sekuler melanda jika dalam tatanan masyarakat yang pergaulannya sudah mengabaikan norma-norma susila dan norma agama. Kalangan yang lebih dominan terkena penyakit ini adalah generasi muda kita, di mana mereka di dalam berbuat sudah banyak yang melampaui batas, sehingga muncul keresahan keluarga dan masyarakat.

Gejala tersebut tentu saja tidak muncul begitu saja di kalangan sebahagian masyarakat kita, semua itu terjadi manakala derasnya arus informasi yang melanda masyarakat di negeri ini tertelan mentah-mentah tanpa filter.³

⁴ Syamsul Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa, Tanggal 20 Januari 2014.

³³H. Musa Sueb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Teknologi*, (Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya) Hal. 107

Betapa memprihatinkannya jika kita mengamati dampak sosial yang sedang bergeser sekarang ini di kalangan remaja dan masyarakat kita. Pengaruh yang terjadi dalam dunia pendidikan pun perlu segera kita carikan jalan keluarnya, sebab di sekolah-sekolah guru tidak lagi diperlakukan sebagai satu-satunya sumber informasi serta sumber pengetahuan. Sehingga informasi yang diterima oleh kalangan siswa-siswa berdampak negatif terhadap siswa, karena mereka menerima tanpa melalui pertimbangan serta bimbingan guru dan orang tua hanya berdasarkan nafsu belaka.

Berdasarkan hasil penelitian penulis di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu melalui wawancara dan edaran angket, bahwa dampak teknologi informasi sangat berpengaruh besar dan sangat bermanfaat terhadap prestasi belajar siswa.

Menurut Abd. Halim :

Dampak teknologi informasi terhadap siswa, begitu besar pengaruhnya karena dapat merangsang daya nalar untuk lebih luas dan terbuka dalam meningkatkan SDM mereka, bahkan lebih dari itu prestasi belajar mereka jauh lebih meningkat, kreativitas dalam berkarya dan berargumentasi dalam berbagai macam persoalan yang mereka hadapi mampu mereka atasi lewat pengalaman informasi. Untuk itu berbagai macam upaya lembaga ini mengusahakan menyediakan sarana-sarana pendidikan baik itu sifatnya teori maupun prakteknya, seperti penyediaan laboratorium, komputer, perpustakaan, sarana-sarana olah raga dan sebagainya demi menunjang usaha peningkatan ke arah spesifikasi pengetahuan yang mereka geluti.⁴

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, upaya peningkatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut, memang betul-betul adanya. Ini terbukti dengan adanya bangunan-bangunan yang begitu megah, yang dilengkapi dengan sarana dan

⁴⁴ Abd. Halim, *Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa, Tanggal 20 Januari 2014.

prasarana yang memuaskan bagi siswa. Sehingga siswa lebih proaktif menimbah ilmu pengetahuan, bersaing dengan teman-temannya mencari dan mengkaji lebih mendalam ilmu pengetahuan. Sehingga persaingan antar SMP satu dengan SMP lainnya mampu, menunjukkan hasil yang memuaskan, terbukti dengan adanya prestasi yang mereka raih.

Peningkatan pendidikan yang cukup menggembirakan ini sangat berdampak positif dalam berbagai disiplin ilmu pengetahuan yang mereka geluti terutama dalam bidang IPTEK. Akan tetapi di sisi lain perkembangan arus teknologi informasi juga berpengaruh besar terhadap akhlak dan moral siswa-siswi utamanya informasi-informasi yang bernuansa negatif. Adanya pengaruh-pengaruh media massa, seperti surat kabar, majalah, buku cerita, film, radio, televisi, dan lain-lain, yang menyuguhkan gambar wanita secara mencolok dan transparan yang menyebabkan pengaruh psikologis yang berdampak pada perbuatan. Sehingga terjadi berbagai macam tindakan-tindakan amoral dan asusila. Masuknya pengaruh pasar bebas yang begitu deras yang sudah sampai kepada masyarakat pedesaan, sehingga masyarakat sudah mengenal apa yang disebut narkoba.

Menurut Prof. Dr. dr. H. Dadang Hawari, mereka yang mengkonsumsi narkoba akan mengalami gangguan mental organik dan gangguan perilaku, gangguan tersebut disebabkan karena mengganggu sistem atau fungsi neuro-transmitter pada susunan saraf pusat (otak), mengakibatkan terganggunya fungsi berpikir, berperasaan,

dan berperilaku yang bersangkutan.⁵ Rusaknya kepribadian yang meracuni pikiran, menyebabkan kerendahan akhlak dan moral akibatnya terjadi kekerasan, kriminal, kekafiran, kenakalan remaja, dekadensi moral. Akhirnya melahirkan generasi yang merusak masyarakat dan generasi penghambat pembangunan. Demikian pula yang dikatakan oleh Syamsul Basri bahwa:

akhir-akhir ini pengaruh arus teknologi informasi berdampak dan berpengaruh besar terhadap akhlak dan moralitas, prestasi belajar siswa menurun tingkat kenakalan siswa beragam bentuknya, kelakuan, kerajinan, dan kerapian begitu memprihatinkan.⁵

Dengan demikian menurut penulis, bahwa dampak adanya arus teknologi informasi dan komunikasi terhadap siswa berdasarkan hasil survey, wawancara serta edaran angket yang dilakukan maka penulis menyimpulkan bahwa teknologi informasi mempunyai dampak positif dan dampak negatif baik terhadap prestasi belajar maupun terhadap perkembangan akhlak siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

a. Dampak Positif

1) Menambah wawasan pendidikan, media cetak dengan bantuan teknologi dan sarana informasi yang beragam dapat ikut berpartisipasi dalam mendorong siswa agar menyenangi perihal membaca dan menulis.

2) Merangsang daya nalar siswa untuk lebih luas dan terbuka dalam meningkatkan SDM yang mengakibatkan prestasi belajar mereka jauh lebih meningkat, kreativitas

⁵⁵ Dadang Hawari, Psikiater, *Gerakan Nasional Anti Mo-Limo (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madon)*, (Cet. I; Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Prima Yasa, 2000) Hal 64.

⁵ Syamsul Bahri, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa, Tanggal 19 Januari 2014.

dalam berkarya dan berargumentasi dalam berbagai macam persoalan yang mampu mereka atasi.

3) Melalui media informasi merupakan wacana yang baru dalam dunia pendidikan yang sangat bermanfaat terhadap sekolah-sekolah maupun siswa untuk meningkatkan kualitas IPTEK dan Iman.

b. Dampak Negatif

1) Merusak kepribadian, meracuni pikiran, menyebarkan kerendahan akhlak dan moral. Akibatnya terjadi tindakan kriminal, kenakalan remaja dan hal-hal yang dapat merusak ummat.

2) Manakala kemajuan-kemajuan yang telah kita capai tersebut hanya demi memanjakan nafsu kita, sebagai insan yang memang selalu tidak akan merasa puas dalam menerima karunia dan nikmat yang telah diperoleh, dengan tanpa dibekali filter dalam mengadopsi segala sesuatu yang diasumsikannya sebagai masyarakat yang modern dan berbudaya.

2. Upaya Mengantisipasi Dampak Negatif Teknologi Informasi Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu.

Bila diperhatikan dan direnungkan dengan seksama masyarakat dan bangsa Indonesia yang mayoritas beragama Islam sedang mengalami musibah besar sebagai peringatan Allah kepada hambanya. Berbagai macam musibah yang sedang dialami oleh masyarakat dan bangsa Indonesia diantaranya kerusuhan yang bernuansa SARA, krisis moneter, dan berbagai macam musibah-musibah baik itu di dalam maupun di luar.

Masalah utama yang sedang dihadapi oleh masyarakat adalah ketidakpastian secara fundamental dibidang hukum, moral, nilai, dan etika kehidupan. Banyak orang kehilangan pegangan tujuannya berlomba pada materi sebagai tujuan dekat belaka dengan cara mengambil jalan pintas. Sebagai akibatnya mereka tidak tahu lagi mana yang halal dan mana yang haram, mana yang baik, dan mana yang buruk, mana yang hak dan mana yang bathil.⁷

Pertanyaan muncul, bagaimana cara kita mengantisipasi teknologi informasi yang sudah mengglobal sekarang ini? Menjawab pertanyaan tersebut, hal-hal yang harus dilakukan menurut Dr. Abd. Majid, sebagai berikut :

Pertama, perlu adanya konsep dan strategi baru untuk membentuk ketahanan diri dan keluarga melalui pengaktifan fungsi-fungsi nilai Agama.

Kedua, mempertahankan nilai-lai budaya luhur yang dapat melesterikan beberapa tradisi positif, karena pada dasarnya nilai-ilai luhur itu tidak bertentangan dengan faham dan ajaran agama yang menanamkan nilai-nilai nilai-nilai baik dan suci.

Ketiga, perlunya dukungan dan keikutsertaan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki komitmen yang sama dalam melihat seberapa bergunanya nilai-nilai baru itu untuk komunitas dan kemajuan masyarakat kita sendiri.

Keempat, kesiapan dan kematangan intelektual dan emosional setiap penerima message baru apakah hal tersebut memang akan mendatangkan manfaat plus buat diri dan lingkungannya atau tidak.⁸

⁷⁷Dadang Hawari, Psikiarter, *Gerakan Nasional*, h.. 2.

⁸⁸Abd. Majid, *Tantangan & Harapan Umat Islam Di Era Teknologi*, (Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2000), h.79.

Seperti halnya di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu upaya pemerintah, masyarakat, guru, orang tua, serta seluruh komponen yang terkait dalam lembaga tersebut berupaya semaksimal mungkin menjaga, membekali, dan menghindarkan mereka dari perbuatan yang mendatangkan kerusakan.

Menurut Syarifuddin :

Salah satu upaya yang dilakukan adalah memberikan teguran kepada siswa ketika melanggar, memberikan kegiatan-kegiatan ekstra kurikuler ataupun kegiatan-kegiatan sosial dan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti acara-acara keagamaan yang diadakan di sekolah. Kegiatan ekstra perlu diberikan kepada mereka, agar mereka dapat mengembangkan diri dan lebih semangat serta selalu berpikir optimis menatap masa depan mereka. Sehingga mereka tidak akan sering bolos, malas ke sekolah ataupun berkelakuan tidak baik.⁹

Berbagai macam cara upaya yang dilakukan untuk mengantisipasi dampak arus teknologi informasi, seluruh komponen baik itu pemerintah, masyarakat, ataupun para cendekiawan muslim senantiasa turut mengambil solusi pemecahan agar supaya dampak teknologi informasi betul-betul tersaring sesuai dengan nilai-nilai moralitas bangsa dan Agama. Jika seluruh komponen ini dapat bekerja sama dengan baik, maka tentunya dampak teknologi informasi dapat dirasakan manfaatnya dengan baik, namun sebaliknya jika seluruh komponen ini tidak bisa bekerja sama dengan baik, maka yang dirasakan adalah dampak buruk dari teknologi informasi yang dirasakan. Tentunya hal seperti ini merupakan sesuatu yang tidak diharapkan. Oleh karena itu upaya ini dilaksanakan di berbagai pelosok nusantara yang sasaran utamanya adalah

⁹Syarifuddin, Guru BP, SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, *Wawancara*, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Belopa Tanggal 20 Januari 2014.

para pemuda, pelajar, dan seluruh elemen-elemen bangsa agar mereka terhindar dari dampak negatif teknologi ini.



IAIN PALOPO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan mulai dari bab pertama sampai pada bab kelima, baik lewat kajian pustaka maupun lewat penelitian, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh teknologi informasi terhadap akhlak siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu, menimbulkan dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah siswa tidak menjadi buta terhadap wawasan ilmu pendidikan dan teknologi yang berguna menumbuhkan bakat, profesional, dan membangun sesuai dengan prinsip akhlak. Sedangkan dampak negatifnya, dapat merusak kepribadian, meracuni pikiran, menyebarkan kerendahan akhlak dan moral.
2. Upaya mengantisipasi dampak negatif teknologi informasi adalah tanggung jawab seluruh lapisan masyarakat baik itu tokoh masyarakat, organisasi, lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah, ataupun siswa mahasiswa itu sendiri, sehingga tercipta suatu generasi yang profesional dan berakhlak karimah.
3. Pengaruh arus teknologi informasi tidak hanya terbatas dalam persoalan tertentu, tetapi menyeluruh keseluruhan aspek-aspek kehidupan termasuk dunia pendidikan bahkan lebih terasa akibatnya, olehnya itu upaya lembaga pendidikan pada SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu berusaha mengantisipasi melalui peningkatan sarana dan prasarana seperti pengadaan komputer, laboratorium, ataupun sarana

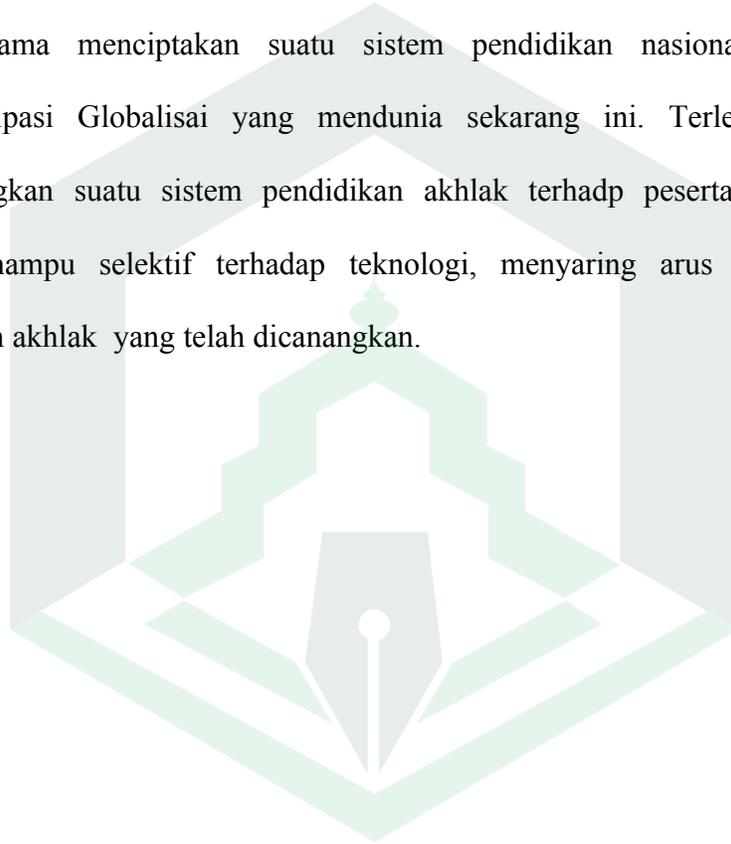
lainnya ke arah peningkatan sumber daya manusia, juga di samping perbaikan akhlak dan moral, sehingga tercipta generasi yang ber IPTEK dan ber IMTAQ.

B. Implikasi Penelitian

Adapun implikasi yang dapat penulis kemukakan dalam skripsi ini adalah merupakan suatu ide yang harus mendapat perhatian khusus dari semua pihak, karena implikasi tersebut sangat bermanfaat dalam peningkatan akhlak sebagai salah satu jalan mengantisipasi arus Teknologi Informasi terhadap siswa SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu. Implikasi yang dimaksud adalah :

1. Negara Republik Indonesia sekarang ini ditimpa oleh berbagai macam krisis, utamanya krisis akhlak yang mengakibatkan krisis ekonomi dan krisis kepercayaan, sehingga disarankan kepada seluruh komponen yang terkait di SMP Negeri 1 Belopa Kabupaten Luwu agar terus mengupayakan pembinaan akhlak pada siswa-siswinya dalam menanggulangi dekadensi moral yang banyak menimpa generasi muda sekarang ini.
2. Orang tua (keluarga), guru (sekolah) masyarakat merupakan unsur-unsur kependidikan dalam sumber pendidikan serta sumber belajar, mereka mempunyai fungsi, tugas, peran dan tanggung jawab untuk membina anak-anaknya. Maka disarankan kepada semua guru, orang tua dan masyarakat agar senantiasa berusaha meningkatkan pengetahuan agama khususnya pendidikan akhlak mulia bagi anak-anaknya untuk mencapai suatu tujuan pendidikan yakni menciptakan manusia yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi serta iman dan taqwa.

3. Arus teknologi merupakan salah satu problema yang melanda dan menjamur dalam masyarakat yang senantiasa dapat menghancurkan, melahirkan generasi yang tidak berprikemanusiaan yang akhirnya dapat menghancurkan bangsa dan negara, olehnya itu diharapkan kepada seluruh elemen bangsa, masyarakat dan pemerintah bekerja sama menciptakan suatu sistem pendidikan nasional yang mampu mengantisipasi Globalisasi yang mendunia sekarang ini. Terlebih khusus lagi mencanangkan suatu sistem pendidikan akhlak terhadap peserta didik, sehingga mereka mampu selektif terhadap teknologi, menyaring arus Informasi, lewat pendidikan akhlak yang telah dicanangkan.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anul Karim

Abdul Ghofar, H. Asyary, Islam dan Problema Sosial Sekitar Pergaulan Muda-Mudi, Cet. I ; CV. Akademika Pressindo, 2000.

Ali, Akbar. Bimbingan Sex Untuk Remaja, Cet. I ; Jakarta : CV. Nusa Agung, 1981.

Ali, Al-Hijazy Hasan. Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, 2001.

Arikunto, Suharsimi. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998.

Bahreisj, Hussein. Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali, Surabaya : al-Ikhlas, 1997.

Darajat, Zakiyah. Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah, Cet. III ; Jakarta : CV. Ruhama.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional. Ensiklopedi Islam, Cet. IX ; Jakarta : PT. Ihtiar Baru Van Hoeve, 2001.

Ghazali, M. Bahri. Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah, Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997.

Hawari, Dadang. Psikiater, Gerakan Nasional Anti MO-LIMO (Madat, Minum, Main, Maling, dan Madong), Cet. I ; Yogyakarta : PT. Dana Bhakti Yasa, 2000.

al-Jumbulati, Ali. Perbandingan Pendidikan Islam, Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.

Jundi, Anwar. Islam dan Dunia Kontemporer, Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1987.

Khaer, Yusuf. Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Umat, Cet. I ; Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1994.

- al-Kufhi, Ahmad Muhammad. Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW, Cet. I; Bandung : Pustaka Hidayah, 2002.*
- Lubis, M. Solly. Ummat Islam Dalam Teknologi. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1997.*
- Margono, R. Metodologi Penelitian Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta, 2000.*
- Masyari, Anwar. Membentuk Pribadi Muslim, Cet. III ; PT. Al-Maarif, 1991.*
- An-Nabhani Takiyuddin, Sekh. Sistem Pergaulan Dalam Islam, Cet. III ; Pustaka Tharikul Izza', 2001.*
- Al-Qardhawy, Yusuf. Islam dan Teknologi Dunia, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, t.th.*
- _____, *As-Sunnah Sebahai Sumber IPTEK dan Peradaban, Cet. I ; Jakarta : CV. Pustaka Al-Kautsar, 1997.*
- Qasmi Jamaluddin Muhammad Asyayaihany, Ihya' Ulumuddin, t.cet., Al-Maktabah At-Tijariyah Al-Qubra', t.thn.*
- Rahmat, Jalaluddin. Psikologi Komunikasi, Edisi I ; Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1985.*
- Razak, Nasaruddin. Dienul Islam, Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991.*
- Said, Ra'fat Muhammad. Rasulullah SAW, Propil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan dan Pengajarannya), Cet. I ; Jakarta : CV. Firdaus, 1994.*
- Sayyid bin Adil. dan Da'as Asat Ubaidah. Sunan Abi Daud, Juz III, t.cet ; t.t : Dar al Fikr, 1391.*
- Sueb, Musa. Urgensi Keimanan Dalam Abad Teknologi, Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.*
- Syafi'i, As-Suyuthi Imam Jalaluddin Abdurrahman. Tanwiirul Hawalik Syarhi Ala Muwatta' Malik. Juz III, Mesir : Tab'ah Mtabi' Daarul Hayail Kutubil Arabiyah, t.th.*
- Syaltut, Mahmud. Aqidah dan Syari'ah Islam, Cet. I ; Penerbit Bina Aksara, 1985.*
- Syarasi, Nashir Maskil Ash-Syhahab Al-Jinsiyah. Gejolak Kaum Muda, Cet. I ; Jakarta : Lentera, 1998.*
- Syihab, Umar, Hukum Islam dan Transformasi Pemikiran, Semarang : Bina Utama, t.th.*

Umar, Chasan Ali M. Kejahatan Sex dan Kehamilan Di Luar Nikah Dalam Pandangan Islam, Cet. I ; Semarang : CV. Panca Agung, 1987.

Ulwan, Nashih Abdullah. Tarbiyatu'l – Aulad Fil Islam, Cet. III ; Kairo : Daru's-Salam Lith Tiba'ah Wan-Nasyr Wat-Tauzi, 1981.

Yakan, Haddad Muna. Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak, Cet. VIII ; Jakarta : Gema Insani Press, 1998.



IAIN PALOPO

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Al-Hijazy, Hasan bin. *Manhaj Tarbiyah Ibnu Qayyim*. Cet. I; Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Al-Jumbulati, Ali. *Perbandingan Pendidikan Islam*. Cet. I ; Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1994.
- al-Khufi, Ahmad Muhammad. *Bercermin Pada Akhlak Nabi SAW*. Cet. I; Bandung : Pustaka Hidayah.
- Al-Qardhawi, Yusuf *Islam dan Globalisasi Dunia*. Cet. I ; Jakarta : Pustaka Al-kautsar, 2001.
- Al-Qardhawi, Yusuf. *Islam Dan Globalisasi Dunia*. Cet. I ; CV. Pustaka Al-Kautsar, 2001.
- Aslam, *Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Umat Di Era Informasi*. Skripsi : Palopo, 2008.
- Bahreisj, Husein. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*, (Cet.- Surabaya, Al-Ikhlash, 1981.
- Bahreisj, Husein. *Ajaran-ajaran Akhlak Imam Ghazali*. t.cet. ; Surabaya : Usaha Offset Printing, Al-Ikhlash, 1981.
- Da'ass, Asat Ubaidah. dan Sayyid, Adil bin. *Sunan Abi Daud*, Juz III. t.cet. ; t.t. : Dar al Fikr, 1391.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Cet. III ; Jakarta : Balai Pustaka, 1994.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi kedua, Cet. IV ; Jakarta : Balai Pustaka, 1995.
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI, 1997.
- Ghazali, Bahri. *Da'wah Komunikatif Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Da'wah*. Cet, I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997.
- Jundi, Anwar. *Islam dan Dunia*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1987.
- Khair, Muhammad Yusuf. *Peranan Media Informasi Islam Dalam Pengembangan Ummat*. Cet. I ; Pustaka Al-Kautsar, 1994.
- Lubis, M. Solly. *Umat Islam Dalam Globalisasi*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1997.
- Majid, Abd. *Tantangan & Harapan Umat Islam Di Era Globalisasi*. Cet. I; Bandung : CV. Pustaka Setia, 2000.

- Margono, R. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta , 2000).
- Masyari, Anwar. *Membentuk Pribadi Muslim*. Cet. III ; Bandung : PT. Al-Maarif, 1991.
- Musa Suaeb, *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*. (Cet. I; Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996), h. 46.
- Rafiudin. *Mendambakan Keluarga Tentram (Keluarga Sakinah*. Semarang: Intermasa, 2001. Cet. Ke-1.
- Rahmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. (Edisi I, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 1985.
- Razak, Nasaruddin. *Dienul Islam*. Cet. II Bandung : PT. Al-Maarif. 1993.
- Said, Mahmud Ra'fat. *Rasulullah SAW. Profil Seorang Pendidik (Methodologi Pendidikan Dan Pengajarannya)*. Cet. I ; CV. Firdaus : Jakarta, 1994.
- Suaeb, Musa. *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*. Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1996.
- Sueb, H. Musa. *Urgensi Keimanan Dalam Abad Globalisasi*. Cet. I ; Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya.
- Suharmisi Arikunto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1998.
- Syafi'i, Imam Jalaluddin Abdurrahman Assuyuthi. *Tanwiirul Hawalik Syarhi Ala Muwatta' Malik*. Juz III. Mesir : Tab'ah Mutabi' Daarul Hayail Kutubil Arabiyah, t.th.
- Syaltut, Syekh Mahmud. *Akidah Dan Syari'ah Islam*. Cet. I, Penerbit : PT. Bina Aksara, 1985.
- Ya'qub, Hamzah. *Etika Islam Pembinaan Akhlakul Karimah (suatu Pengantar)*. Cet. II ; Bandung ; CV. Diponegoro, 1983.
- Yakan, Muna Haddad. *Hati-hati Terhadap Media Yang Merusak Anak*. Cet. I ; Jakarta : Gema Insani Press, 1990.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Teknologi>